



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MORAL ANAK
KELOMPOK B1 DI TK ABA II KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

Fiky Wafirotul Fadhillah

NIM 150210205035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MORAL ANAK
KELOMPOK B1 DI TK ABA II KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Fiky Wafirotul Fadhillah

NIM 150210205035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orangtuaku tercinta ayah “Bawani” dan ibunda (Almarhumah) “Ismiyati” atas limpahan kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran dalam mendidik, serta yang selalu memberikan semangat dan doa dengan sepenuh hati;
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

MOTTO

“Kaidah-kaidah nilai-nilai moral yang diterjemahkan, direalisasikan, dan dibudayakan dalam kehidupan oleh anggota keluarga merupakan unsur esensial sebagai upaya pendidik membantu anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral”

(Shochib)¹



¹ Shochib. *Pola Asuh Orangtua*. 2014. Jakarta: Rineka Cipta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiky Wafirotul Fadhilah

NIM : 150210205035

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Maret 2019

Fiky Wafirotul Fadhilah

NIM 150210205035

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MORAL
ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA II KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

**Fiky Wafirotul Fadhilah
NIM 150201205035**

Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Pembimbing II : Senny Weyara Dienda Saputri., S. Psi., MA.

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MORAL
ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA II KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Fiky Wafirotul Fadhillah
NIM : 1502101205035
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Madiun
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 12 Agustus 1996
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 196107291988022001

Senny Weyara Dienda Saputri., S.Psi., M.A.

NIP.197705022005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B1 TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Rabu
tanggal : 10 April 2019
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.

NIP.196107291988022001

Anggota I,

Senny Weyara Dienda S., S. Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP. 195610031982122001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M. Pd.

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MORAL ANAK KELOMPOK B1 TK ABA II KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Fiky Wafirotul Fadhilah; 150210205035; 55 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan merupakan segala pengalaman dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat (Masitoh, 2011:1.3). Proses pendidikan pertama kali dilakukan di dalam sebuah keluarga dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Keluarga merupakan orang yang pertama kali ditemui anak setelah lahir di dunia, maka dari itu keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan, dan menjadi tempat memulai interaksi dan mendapat pendidikan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak kelompok B1 TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak kelompok B1 TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berjumlah 25 anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Item dalam instrumen pengukuran diuji menggunakan bantuan program SPSS, adapun teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis korelasi Spearman Rho.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil perhitungan ρ pada hasil analisis di atas bernilai 0,141, dengan hasil signifikan $P > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak di TK ABA II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Hal ini diperoleh karena sebagian responden menggunakan pola asuh demokratis, peran sekolah dalam penanganan moral agama dan dalam kondisi keluarga yang lebih berdampak pada perilaku moral anak.

Saran untuk orangtua: (1) apapun pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, tidak akan mempengaruhi perilaku moral anak, jadi diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku moral anak-anaknya seperti konsisten dalam mendidik anak, sikap orangtua dalam keluarga, pengamalan agama yang dianut serta konsisten orangtua dalam menerapkan norma, sehingga tidak terjadi perilaku yang menyimpang serta kondisi emosional anak yang baik. Saran untuk peneliti lain: (1) mempengaruhi instrumen sehingga skala untuk penelitian lebih baik serta menambah jumlah responden agar memperoleh hasil yang akurat. Saran untuk guru: (1) Diharapkan untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kepada orangtua anak misalnya kegiatan *parenting*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B1 TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing 1;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember dan juga selaku dosen pembahas.
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S. Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing II;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, seluruh wali murid dan anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II Jember.
9. Ayahanda dan almarhumah Ibunda tercinta yang dengan tulus, sabar dan ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan serta mendoakan tanpa mengenal waktu’
10. Kakakku Ali Murtadlo, Nur Afianto dan M. Auzai yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku;
11. Ahmad Taufiq Irvan Sugiharto M.Pd yang selalu membantu serta memberikan kesetiaan, *support*, penyemangat dan doa dalam mengejar mimpi-mimpiku.
12. Yuni Widiyaningrum S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan *support* atas pendidikanku;

13. Sahabat-sahabatku Choirul Anwariyah, Yanis Dharma Syahputri yang turut memberikan semangat dan motivasi.
14. Keluarga besar Yayasan Mambaul Ulum yang telah menjadi keluarga besarku di Jember.
15. Keluarga besar TPQ An-Nur yang telah memberikan banyak pengalaman.
16. Teman-temanku Hidayah Babur Risqi SE, Ani Sa'diyah, Ana Mutawakillah, Ayu Silviana Dewi, Endah Juwita, Yesi Diana, Riska Wisata SE, Maria Ulfa, Zulfa Dwi yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi;
17. Teman-teman KKPLP di TK Al-Amien; (Syifa, Yulinda, Ita Fitria, Ifta, Ima Ulin, Dwi, Dewi, Siti) yang selalu memberikan semangat dalam pelaksanaan KKPLP.
18. Pendidik sejak TK sampai Perguruan Tinggi;
19. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang memberikan motivasi,
20. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 19 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

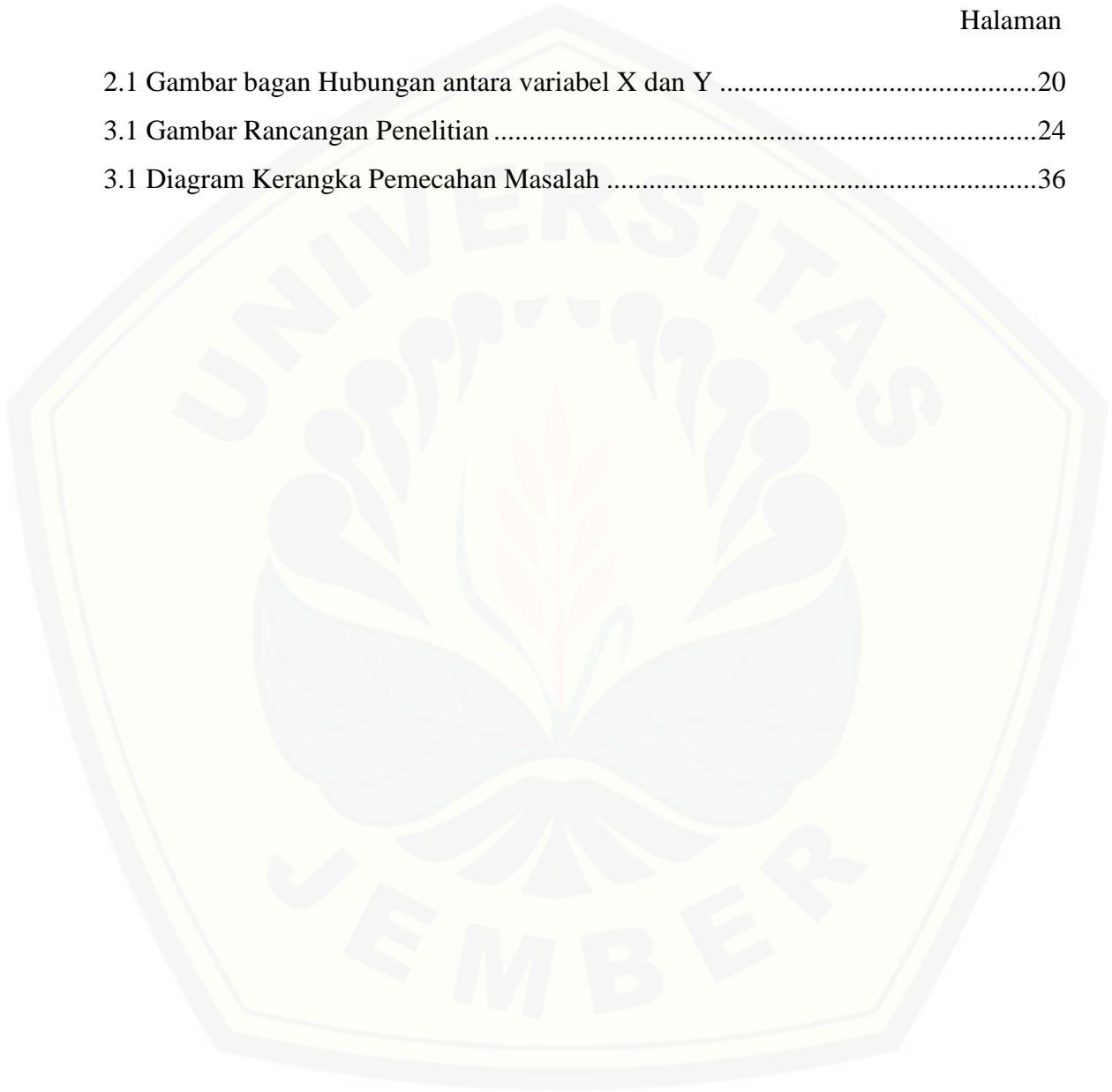
	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Perilaku Moral Anak Usia Dini	7
2.1.1 Pengertian Perilaku Moral	7
2.1.2 Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	8
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	11

2.1.4 Pengembangan Kemampuan Moral Bagi Anak	13
2.2 Pola Asuh Orangtua.....	14
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	14
2.2.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua	15
2.2.3 Dampak Pola Asuh Orangtua	17
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua	18
2.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak.....	20
2.4 Kerangka Berfikir	21
2.5 Hipotesis Penelitian	22
2.6 Penelitian yang Relevan.....	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	28
3.7 Instrumen Penelitian.....	30
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	32
3.8.1 Uji Validitas.....	32
3.8.2 Uji Relibilitas.....	33
3.9 Metode Pengolahan Data.....	34
3.10 Teknik Analisis Data	35
3.11 Kerangka Pemecahan Masalah.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Pelaksanaan Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Uji Validitas.....	41
4.2.2 Uji Reliabilitas	43

4.3 Uji Hipotesis	45
4.3.1 Pola Asuh Orangtua.....	45
4.3.2 Perilaku Moral Anak.....	46
4.3.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak.....	46
4.4 Pembahasan	48
4.5 Keterbatasan Penelitian	49
BAB 5 PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
5.2.1 Bagi Orangtua.....	51
5.2.2 Bagi Peneliti Lain	51
5.2.3 Bagi Guru.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar bagan Hubungan antara variabel X dan Y	20
3.1 Gambar Rancangan Penelitian	24
3.1 Diagram Kerangka Pemecahan Masalah	36



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Yang Relevan.....	21
3.1 Tabel Skor Skala Likert Pola Asuh Orangtua.....	30
3.2 Tabel Skor Skala Likert Perilaku Moral Anak.....	31
3.3 Tabel Kriteria Penafsiran Korelasi.....	35
4.1 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orangtua Demokratis.....	41
4.2 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orangtua Otoriter.....	42
4.3 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orangtua Permisif.....	42
4.4 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Moral.....	43
4.5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua Demokratis.....	44
4.6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orangtua Otoriter.....	44
4.7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orangtua Permisif.....	44
4.8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Moral Anak.....	45
4.9 Tabel Distribusi Pola Asuh Orangtua.....	46
4.10 Tabel Distribusi Perilaku Moral.....	46
4.11 Tabel Distribusi Pola Asuh Dengan Perilaku Moral Anak.....	47
4.12 Tabel Hasil Analisis <i>Spearman Rank</i> Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Moral Anak.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian.....	57
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	58
C. Instrumen Penelitian.....	61
D. Lampiran D. Rubrik Penilaian Perilaku Moral	70
E. Lampiran E. Surat Permohonan	71
F. Lampiran F. Persetujuan Orangtua.....	72
G. Lampiran G. Kode Responden	73
H. Lampiran H. Angket Pola Asuh Orangtua	74
I. Lampiran I. Angket Perilaku Moral	78
J. Lampiran J.....	80
J.1 Data responden Anak	80
J.2 Data Responden Orangtua.....	82

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 2.1 Rumusan Masalah, 3.1 Tujuan Penelitian, 4.1 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengalaman dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat (Masitoh, 2011:1.3). Menurut Lodge dalam Masitoh (2011:1.5), dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapa pun, kapan pun, dan dimanapun. Pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta berlangsung mulai dari lahir sampai akhir hayat. Pendidikan dilakukan untuk mewujudkan manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya serta kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan amanat UUD No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah suatu proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Masitoh, 2011)

Proses pendidikan pertama kali dilakukan di dalam sebuah keluarga dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Menurut Burhanudin (dalam Dewi, 2017:1), keluarga merupakan orang yang pertama kali ditemui anak setelah lahir di dunia, maka dari itu keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang anak memperoleh pendidikan, dan menjadi tempat memulai interaksi dan mendapat pendidikan. Dalam keluarga seorang anak hidup bersama dan merasakan pertautan batin, sehingga terjadi saling

mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri satu sama lain antar keluarga.

Keluarga dalam fungsinya sangat mempengaruhi kehidupan setiap manusia karena dengan menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik maka tujuan keluarga harmonis akan tercapai dengan optimal. Dalam keluarga perlu menerapkan nilai-nilai kehidupan agar setiap individu dapat menjalankan aturan-aturan yang ada di lingkungan sosial mereka seperti rumah, sekolah, tempat bermain, tempat kerja dan lain-lain. Dengan berjalannya fungsi keluarga dan dapat menerapkan nilai-nilai di dalamnya maka setiap individu akan dengan mudah diterima dengan baik oleh setiap masyarakat dan anggota keluarga yang lainnya.

Seorang anak akan memperoleh pendidikan secara langsung dari orang di sekitar terutama orang tuanya, yang akan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan anak. Anak akan memperoleh pengasuhan dan pendidikan sesuai karakteristik orang tua di dalam keluarga. Perilaku seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan kebiasaan orang tua yang mendidiknya. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang baik bagi seorang anak mulai sejak dini. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Montessori (dalam Sujiono 2009:1), pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pada tahap ini anak mengalami masa perkembangan yang positif dalam kreativitas, memiliki banyak ide dan imajinasi, berani mencoba, berani mengambil resiko, dan mudah bergaul. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang tentunya membutuhkan stimulasi yang baik dari lingkungan sekitarnya, terutama dari keluarga dan lingkungan bermainnya. Maka dari itu jika anak usia dini tidak diberikan pengasuhan yang baik, maka kemungkinan

akan terjadi permasalahan pada perkembangan anak di masa mendatang. Pola asuh orang tua yang tepat diberikan kepada anak akan berdampak positif bagi perkembangan dan perilaku seorang anak.

Peranan penting pola asuh orang tua yang merupakan upaya dalam merealisasikan peran dan fungsi keluarga akan menimbulkan berbagai cara orang tua dalam membimbing, mendidik dan merawat, serta mengasuh anak-anaknya agar dapat berkembang dengan baik melalui berbagai aspek, seperti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat, Khon Mu'tadin (dalam Husnatul, 2002:3). Dalam proses mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses pengasuhan sangat erat hubungannya dengan perilaku moral yang merupakan langkah awal dalam menentukan baik buruknya sikap anak.

Menurut Wahyuning Jsh dan Rachmadana (dalam Jahya, 2011:419), moral berkenaan dengan norma-norma umum, mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang, ketika orang-orang berbicara tentang moral, pada umumnya akan terdengar sebagai sikap dan perbuatan seseorang terhadap orang lain. Nilai moral yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap cara anak bertindak dan berperilaku di lingkungan kesehariannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua perlu diperhatikan bagaimana memberikan perhatian dan pendidikan yang sesuai bagi anak-anak mereka.

Menurut profil Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal (TK ABA) II Jember merupakan Taman Kanak-Kanak yang baik bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya, sebab TK ABA II ini tidak hanya memperhatikan aspek jasmaninya saja, melainkan juga aspek rohaninya melalui pendidikan keimanan, ibadah, moral agama dan akhlaq pada anak. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama TK ABA II ini yaitu untuk membentuk generasi yang mencintai dan berakhlaq Islami yang memiliki kepribadian yang tangguh dan seimbang antara aspek jasmani dan rohani.

Penelitian ini akan mencoba menghubungkan pola asuh orangtua dan perilaku moral di TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini disebutkan beberapa indikator pencapaian perkembangan moral anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estesis.
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.
- d. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- f. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuannya.
- g. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa masalah dilihat dari indikator perkembangan ada yang belum tercapai di TK ABA II Jember, peneliti melihat perilaku moral yang tidak sesuai terjadi di dalam kelas, yaitu ada beberapa anak yang selalu mengeluh ketika melakukan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa anak yang kurang semangat dalam proses belajar. Anak belum bisa mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas, dari hal itu perilaku moral anak belum berkembang dengan baik. Kondisi perilaku moral di TK ABA II sudah cukup baik, dan capaian moral yang terjadi di TK ABA II setiap anak berbeda-beda ada yang sudah tercapai dan ada yang belum tercapai secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa perilaku itu disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua dan pengasuhan yang diberikan kepada anak.

Dalam penelitian Dewi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP 14 Muaro Jambi” menyimpulkan

bahwa: ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP 14 Muaro Jambi.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B1, mengungkapkan bahwa, pekerjaan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai pegawai, dan dari keluarga menengah ke atas, sehingga kesibukan orang tua dalam bekerja berpengaruh terhadap perilaku moral yang diberikan kepada anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral anak kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini

- b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pengasuhan anak usia dini
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian khususnya dibidang pendidikan anak usia dini

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan perilaku moral anak saat di sekolah
- b. Bagi lembaga TK Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, dapat menjadi tambahan informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran anak usia dini
- c. Bagi program studi pendidikan anak usia dini, dapat dijadikan masukan dalam upaya mengembangkan peran pendidikan anak usia dini di dalam masyarakat

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Moral Anak Usia Dini 2.2 Pola Asuh Orangtua 2.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak 2.4 Kerangka Berfikir 2.5 Hipotesis Penelitian 2.6 Penelitian Yang Relevan

2.1 Perilaku Moral Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Perilaku Moral

Moral berasal dari bahasa latin, *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, dan kelakuan. Selain itu bisa diartikan *mores* yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlaq, dan cara hidup Wiyani (2014:173). Menurut Runes (dalam Sjarkawi, 2011: 28), moral adalah hal yang mendorong manusia melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-tidaknya tindakan manusia.

Menurut Sjarkawi (2011:56), secara istilah moral merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Menurut Wahyuning dan Rachmadana (dalam Jahya, 2014:419), moral berkenaan dengan norma-norma umum, mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang, ketika orang-orang berbicara tentang moral, pada umumnya akan terdengar sebagai sikap dan perbuatan seseorang terhadap orang lain.

Menurut Elizabeth (dalam Jahya, 2014:420), perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Sedangkan menurut Susanto (2011: 65), istilah moral dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar. Menurut Helden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2011:28), merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Menurut Atkinson (dalam sjarkawi, 2011:28), mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk,

benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, menurut Sjarkawi (2011:28), moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku untuk mengatur tingkah laku manusia tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Sedangkan perilaku moral adalah suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang tentang baik dan buruknya sesuai norma dan peraturan yang berlaku.

2.1.2 Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Santrock (dalam Desmita, 2010:149). Hidayat (2015:1.4) mengemukakan pendapat mengenai perkembangan moral anak usia dini bersumber dari para ahli, yakni:

a. Menurut John Dewey

Tahapan perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase sebagai berikut: 1) *Fase Pre Moral atau Pre Conventional*, pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologi dan sosial. 2) Tingkat konvensional, perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya. 3) *Autonomous*, pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirannya sendiri.

b. Menurut Piaget

Piaget (dalam Hidayat, 2005:1.7) mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan melalui rentangan perkembangan moral sebagai berikut:

1) Tahapan *Heteronomous*

Memiliki makna bahwa seseorang pada tahap awal kehidupannya belum memiliki pendirian kuat dalam menentukan sikap dan perilaku, atau dapat dikatakan

bahwa menentukan pilihan keputusan sebuah perilaku, masih dilandasi oleh aneka ragam dan sering bertukarnya ketentuan dan kepentingan.

2) Tahapan *Autonomous*

Pada tahapan ini seorang anak manusia telah memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan segala keputusan sikap dan perilaku moralitasnya. Bila diperhatikan rentangan perkembangan moral menurut Piaget, tentang perkembangan moral manusia adalah pada tahapan *heteronomous* (anak usia 2 sampai dengan 6 tahun). Alasannya adalah pada fase ini anak masih labil, mudah terbawa arus, mudah terpengaruh, dan dalam rangka pendidikan moral, mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan serta pembiasaan yang terus menerus.

Sejalan dengan pendapat di atas Jahya (2011:432) yang mengemukakan bahwa tahapan perkembangan moral pada anak usia dini menurut Lawrence Kohlberg adalah bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.

a) Tingkat Satu: Penalaran Prakonvensional

Pada tingkat ini, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh faktor eksternal, yaitu ganjaran atau hukuman yang bersifat fisik dan hedonistik.

Tahap 1. Orientasi hukuman dan ketaatan (*punishment and obedience orientation*), pada tahapan ini, penalaran moral didasarkan atas hukuman.

Tahap 2. Individualisme dan tujuan (*individualism and purpose*) pada tahap ini acuan moral anak masih terhadap peristiwa eksternal fisik.

b) Tingkat Dua: Penalaran Konvensional

Pada tingkat ini, internalisasi individual ialah menengah. Seseorang menaati standart-standart (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standart-standart orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan masyarakat.

Tahap 3. Norma-norma interpersonal (*interpersonal norms*) pada tahap ini, seseorang menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral.

Tahap 4. Moralitas sistem sosial (*social system morality*) pada tahap ini, pertimbangan didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum, keadilan, dan kewajiban.

c) Tingkat Tiga: Penalaran Pascakonvensional

Pada tingkat ini moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standart-standart orang lain. Seseorang mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi.

Tahap 5. Hak-hak masyarakat *versus* hak-hak individual (*community right versus individual right*) pada tahapan ini, seseorang memahami bahwa nilai dan aturan ialah bersifat relatif dan bahwa standart dapat berbeda dari satu orang ke orang lain.

Tahap 6. Prinsip-prinsip etis universal (*universal ethical principles*) pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan suatu standart moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Desmita (2010:149) mengemukakan:

Menggambarkan perkembangan moral, teori psikoanalisa dengan pembagian struktur kepribadian manusia menjadi tiga, yaitu *id*, *ego*, *superego*. *Id* adalah struktur kepribadian yang terdiri atas aspek biologis yang irasional dan tidak disadari. *Ego* adalah struktur kepribadian yang terdiri atas aspek psikologis, yaitu subsistem *ego* yang rasional dan disadari, namun tidak memiliki moralitas. *Superego* adalah struktur kepribadian yang terdiri atas aspek social yang berisikan sistem nilai dan moral, yang benar-benar memperhitungkan “benar” atau “salahnya” sesuatu

Menurut Desmita (2010:150), teori belajar sosial melihat tingkah laku moral sebagai respon atau stimulus. Dalam hal ini, proses-proses penguatan, penghukuman dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak. Pada teori ini menekankan proses-proses tersebut sebagai respon dan stimulus pada perilaku moral anak. Seperti, memberikan hadiah pada anak yang melakukan perilaku baik, maka

anak akan mengulangi perilaku baik tersebut. Dan ketika anak mendapat hukuman karena melakukan kesalahan, maka anak akan sedikit demi sedikit mengurangi kesalahan yang diperbuat. Menurut Desmita (2010:150), teori kognitif Piaget mengenai perkembangan moral melibatkan prinsip-prinsip dan proses-proses yang sama dengan pertumbuhan kognitif yang ditemui dalam teorinya tentang perkembangan intelektual. Piaget menyimpulkan bahwa pemikiran anak-anak tentang moralitas dapat dibedakan atas dua tahap, yaitu *heteronomous morality* dan *autonomous morality*.

Menurut Gunarso (2013:2), perilaku adalah segala sesuatu atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tata/cara yang ada dalam suatu kelompok. Dan menurut Hurlock (2013:245), perilaku moral adalah suatu tindakan dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial. Perilaku moral anak usia 4-6 tahun adalah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini adalah perkembangan yang mempunyai aturan dan yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam bersosialisasi dengan makhluk lainnya, bersumber dari para ahli yaitu fase *pre moral atau pre conventional*, tingkat *konvensional*, *autonomous* dan *heteronomous* serta melalui beberapa tahap dari prakonvensional. Dan perilaku moral adalah segala sesuatu atau tindakan dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di dalam sebuah masyarakat.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga diperoleh dari orangtuanya dan lingkungan sekolah dari guru-gurunya. Dan perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral menurut Yusuf (2012:133), di antaranya sebagai berikut:

a. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

b. Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi)

c. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orangtua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d. Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua ajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya.

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral diantaranya sebagai berikut:

- 1) Konsisten dalam mendidik anak
- 2) Sikap orangtua dalam keluarga
- 3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut
- 4) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

2.1.4 Pengembangan Kemampuan Moral bagi Anak

Menurut Hidayat (2015:1.28), pengembangan kemampuan moral bagi anak dipengaruhi oleh:

a. Potensi anak sebagai manusia utuh

Sebagai anak manusia, sesungguhnya Allah telah melengkapi seorang anak dengan seperangkat kemampuan yang telah tertanam pada diri manusia, potensi itulah yang harus ditangkap oleh para orang tua dan guru, untuk selanjutnya dikembangkan kearah yang positif. Perkembangan moral pada diri anak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran jenis dan orang lain, dan mengembangkan kesadaran hal dan tanggung jawabnya.

b. Kemampuan anak dalam moralitas

Menurut Adler (1974), dalam rangka pembentukan moral yang harus dimiliki oleh manusia seperti: dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur, selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturalnya, mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.

c. Subtansi pengembangan moral pada anak

Terkait dengan pengembangan moralitasnya, anak usia Taman Kanak-kanak pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam berbagai hal, seperti pembentukan karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan sosial (*social development*).

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup nilai moral dan agama adalah sebagai berikut:

1. Mengenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan moral bagi anak dapat dilihat dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, usia 5-6 tahun serta dipengaruhi oleh potensi anak sebagai manusia utuh, kemampuan anak dalam moralitas, dan substansi pengembangan moral pada anak.

2.2 Pola Asuh Orangtua

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua

Menurut Apriyanti (2018), pola merupakan suatu susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu, sedangkan mengasuh berarti membangun sebuah interaksi dan komunikasi dengan penuh perhatian sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi suatu pribadi yang dewasa serta dapat menciptakan sebuah kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), pola adalah sistem; cara kerja. Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri. Menurut James (2002), pola asuh dapat diartikan sebagai cara orangtua dalam berinteraksi dengan anak, sebagai cara orangtua dalam berperilaku, model bagi dihadapan anak-anaknya, sebagai cara dalam menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi masalah, memberikan rasa hangat, menjadikan sosok yang terbuka dengan anak dan selalu menjadi pendengar setia bagi anak.

Menurut Euis, (2004:18), pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Menurut Monk dkk (dalam Ilahi, 2013:134) , pola asuh adalah cara orangtua dalam

memberikan kasih sayang, dan pengasuhan, yang mempunyai pengaruh besar, bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Sedangkan menurut Maccobi (dalam Yanti, 2005:14), istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dan menurut Hetherington dan Parker (dalam Ilahi, 2013:134), pola asuh orangtua adalah suatu interaksi antara orangtua dengan cara emosional berupa perhatian dan kasih sayang, dan bagaimana mengontrol perilaku anak dengan disiplin. Setiap orangtua memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda seperti yang diungkapkan oleh Sugihartono, dkk (2007:31) menyebutkan bahwa, pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola asuh orangtua adalah cara orangtua dalam berinteraksi dengan anak dalam menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi masalah serta mengarahkan anak-anaknya dalam perilaku yang sesuai dengan harapan orangtua didalam keluarga. Karena orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah, dan keluargalah anak pertama kali mendapat cinta kasihnya dalam hidup.

2.2.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Menurut Baumrind (dalam Ilahi, 2013:135) jenis-jenis pola asuh orang tua ada tiga macam pola asuh orang tua yang mencakup pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh permisif (*permissive*), dan pola asuh demokratis (*authoritative*). Menurut Shapiro (dalam Ilahi, 2013:136), ada tiga jenis pola asuh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, yaitu otoriter, permisif dan demokratis.

a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Ilahi, 2013:136) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dengan anak yang otoriter ditandai dengan hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Menurut Gunarsa (2013:117) bahwa pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orangtua, kekuasaan dipilih orangtua. Anak tidak dapat memberikan pendapat kepada orangtua. Menurut Ilahi (2013:136), sikap dan kebijakan orang tua cenderung tidak persuasif, bahkan sering menggunakan kekuasaannya untuk menekan anak dengan cara-cara yang tidak patut.

b. Pola Asuh Permisif

Selain pola asuh otoriter, terdapat pola asuh yang bisa memberikan harapan akan kebebasan anak dalam membentuk karakternya tanpa campur tangan orang tua, yaitu pola asuh permisif. Menurut Gunarso (2013:117) pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua yang memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Pola asuh permisif bisa saja berbahaya bagi masa depan anak karena mereka kurang mendapatkan bimbingan dalam memasuki dunia sosial yang serba dinamis. Sikap orang tua dalam pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan Ilahi (2013:137). Steinbaerg dkk (dalam Ilahi, 2013:138) menyatakan pola asuh permisif pada umumnya tidak ada pengawasan, bahkan cenderung membiarkan anak tanpa ada nasihat dan arahan yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik.

c. Pola Asuh Demokratis

Hetherington dan Parke (dalam Ilahi, 2013:139) menyatakan bahwa pola demokratis mendorong perkembangan jiwa anak, mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, mempunyai kontrol. Dan menurut Shapiro (2013:139) menjelaskan orang tua dengan pola asuh demokratis menjadikan anak tidak bergantung dan tidak berperilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif, dan disukai banyak orang serta responsif. Menurut Gunarso (2013:117)

mengemukakan, bahwa pola asuh demokrasi adalah kesempatan yang luas untuk mendiskusikan segala permasalahan dengan orangtua dan orangtua mendengarkan keluhan dan memberikan pandangan atau pendapat serta orangtua menghargai pendapat anak-anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh orangtua ada 3 macam pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter yaitu anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orangtua, dan ditandai dengan hubungan orangtua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Sedangkan pola asuh permisif yaitu orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab orangtua. Sedangkan pola asuh demokratis yaitu orangtua memberikan kesempatan untuk mendiskusikan segala permasalahan dengan orangtua, dan orangtua selalu mendengarkan dan memberikan pendapat kepada anak.

2.2.3 Dampak Pola Asuh Orangtua

Menurut Ormrord (2009), setiap pola asuh orangtua selalu terdapat dampak-dampak yang dapat terjadi pada anak antara lain:

a. Pola asuh demokratis

Dampak pola asuh otoriter meliputi anak cenderung gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tidak manja dan berwatak mandiri, control diri(*self-control*) yang baik, mudah disukai dalam artian memiliki keterampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain dan termotivasi serta berprestasi di sekolah.

b. Pola asuh otoriter

Dampak dari pola asuh otoriter adalah anak cenderung tidak bahagia, cemas, memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang adanya inisiatif, bergantung pada orang lain, kurang memiliki perilaku sosial dan perilaku proposial, memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain serta pembangkang.

c. Pola asuh permisif

Dampak dari pola asuh permisif adalah menjadikan anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, menjadi pribadi yang tidak patuh serta impulsif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan kepada anak akan berdampak positif dan negatif, akan tetapi pada pola asuh demokratis dampak positif lebih tinggi yaitu anak memiliki rasa percaya diri, sifat menghargai orang lain, mudah bergaul dengan temannya, selalu merasa gembira dll. Sedangkan pada pola asuh otoriter anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, mudah cemas, sulit bergaul dengan teman sebayanya, sering bergantung pada orang lain, dan juga pada pola asuh permisif, anak cenderung egois semanya sendiri, menang sendiri, juga bergantung pada orang lain.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pola asuh orangtua sangat penting untuk anak-anaknya, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang baik, dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa serta bagi sesamanya. Keberhasilan orangtua dalam pengasuhan dipengaruhi oleh penanaman sikap yang baik orangtua serta orang disekitarnya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua:

Menurut Wiwit dkk (2003:127), faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman masa lalu saat orangtua yang pernah di asuh oleh orangtuanya. Oleh karenanya orangtua dengan karakter masing-masing dan masa lalunya ikut serta mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan pada anak mereka. Orangtua akan belajar dari masa lalunya ketika di asuh oleh orangtuanya, dan orangtua melihat atau memosisikan anaknya dengan dirinya pada masa lalu, yaitu terkait bagaimana menyikapkan orangtua terhadap perilaku dirinya pada masa anak-anak.

- b. Latar belakang keluarga orangtuanya. Misalnya dalam hal ini keluarga ningrat dengan norma keningratannya atau keluarga rakyat biasa yang penuh perjuangan dan kerja keras. Sehingga hal tersebut akan menentukan kepribadiannya, apa akan menjadikan dirinya bersikap minder atau mandiri dalam menjalani kehidupan.
- c. Karakter yang dimiliki oleh orangtua. Misalnya dalam hal ini, orangtua memiliki karakter yang tegas, keras, konsisten dan lain-lain. Maka cara mengasuh anak akan mengikuti karakter yang dimilikinya. Orangtua akan bersikap tegas dan keras serta konsisten dalam menangani perilaku anaknya.

Sedangkan Menurut Hoffman dan Lippit (dalam Mussen, 1970:213) bahwa pola asuh orangtua dipengaruhi oleh:

- 1) Kepribadian orangtua
- 2) Pendidikan orangtua, tingkat pendidikan orangtua menentukan tingkat pengetahuan orangtua. Sehingga ketika orangtua memiliki banyak pengetahuan, maka sebagai bekal untuk mengasuh anak dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk mengasuhnya akan cukup menjadikan anaknya melalui tahap perkembangan yang baik
- 3) Keadaan dalam keluarga, meliputi besar kecilnya keluarga, variasi jenis kelamin, keadaan sosial keluarga, faktor budaya dan lingkungan, faktor tempat tinggal, dalam hal ini tinggal di desa atau di kota.
- 4) Pandangan orangtua terhadap anak dalam pelaksanaan pola asuh
- 5) Karakteristik pribadi anak yang meliputi kepribadian anak, konsep diri, kondisi fisik (apakah cacat atau normal) dan kesehatan fisik.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh orangtua banyak dipengaruhi berbagai hal. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman masa lalu
- b) Latar belakang orangtua
- c) Karakter orangtua
- d) Kepribadian orangtua

- e) Latar pendidikan orangtua
- f) Keadaan keluarga
- g) Pandangan orangtua terhadap anak
- h) Karakteristik pribadi anak

2.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak

Keluarga merupakan sekelompok orang yang hidup dan mempunyai tempat tinggal bersama dan setiap anggota merasakan adanya perasaan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri satu sama lain. Keluarga bagi anak merupakan sekumpulan orang terdekat yang memenuhi kebutuhan anak dari segi kasih sayang, kebutuhan ekonomi dan kebutuhan fisik anak. Orangtua dalam berperilaku sehari-hari dan dalam mengasuh mencerminkan nilai moral yang diberikan kepada anak-anak. Dalam penataan suasana psikologis dalam keluarga dimulai dari teladan yang diberikan kepada anak-anak, terutama dalam merealisasikan norma moral dasar Shochib (2014:195). Pola asuh dalam keluarga terdiri dari pola asuh permisif, otoriter, demokratis. Soetjningsih (2007:292) menjelaskan bahwa anak yang memiliki perilaku moral yang baik adalah anak yang orang tuanya memiliki kecenderungan sebagai berikut:

- a. Menjadi model (*role model*) penalaran dan perilaku moral, hangat dan mendukung, ketimbang menghukum.
- b. Menggunakan disiplin model indukatif.
- c. Memberi kesempatan pada anak untuk mempelajari dan memahami perasaan orang lain.
- d. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga dan dalam proses pemikiran mengenai keputusan moral.
- e. Menyediakan informasi mengenai perilaku apa yang diharapkan.

Setiap pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan ketika diterapkan akan memiliki perilaku moral yang berbeda. Moral merupakan peraturan, nilai-nilai dan prinsip dalam tingkah laku seseorang yang dianggap benar. Perilaku

moral sangat ditentukan oleh orangtua anak. Karena orangtua merupakan lingkungan pertama dan orang yang paling dekat dengan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku moral anak-anaknya dan sangat erat hubungannya dengan perkembangan moral anak, karena pola asuh orangtua adalah suatu interaksi antara orangtua, di mana orangtua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengertian serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orangtua agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal (Gunarso, 2013:2).

2.4 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Hubungan antara variabel X dan Y

Pola asuh orang tua ada tiga macam pola asuh, yang mencakup pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh permisif (*permissive*), dan pola asuh demokratis (*authoritative*) Baumrind (dalam Ilahi, 2013:135). Setiap anak mendapatkan pengasuhan yang berbeda-beda dari orangtuanya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral diantaranya yaitu konsisten dalam mendidik anak, sikap orangtua dalam keluarga, penghayatan dan pengamalan agama yang dianut, sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma (Yusuf, 2012:133). Salah satu faktor dari perkembangan moral yaitu sikap orangtua dalam keluarga, maka pola asuh orangtua akan mempengaruhi perilaku moral anak.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya secara empiris serta merupakan kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka yang akan memberikan arah kepada analisis data yang akan digunakan. Menurut Kerlenger (dalam Masyhud, 2016:70) mendefinisikan hipotesis itu sebagai suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan (*conjectural*). Berdasarkan tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berfikir dan permasalahan yang diajukan maka dapat dirumuskan hipotesis “Terdapat Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumpalsari Jember”.

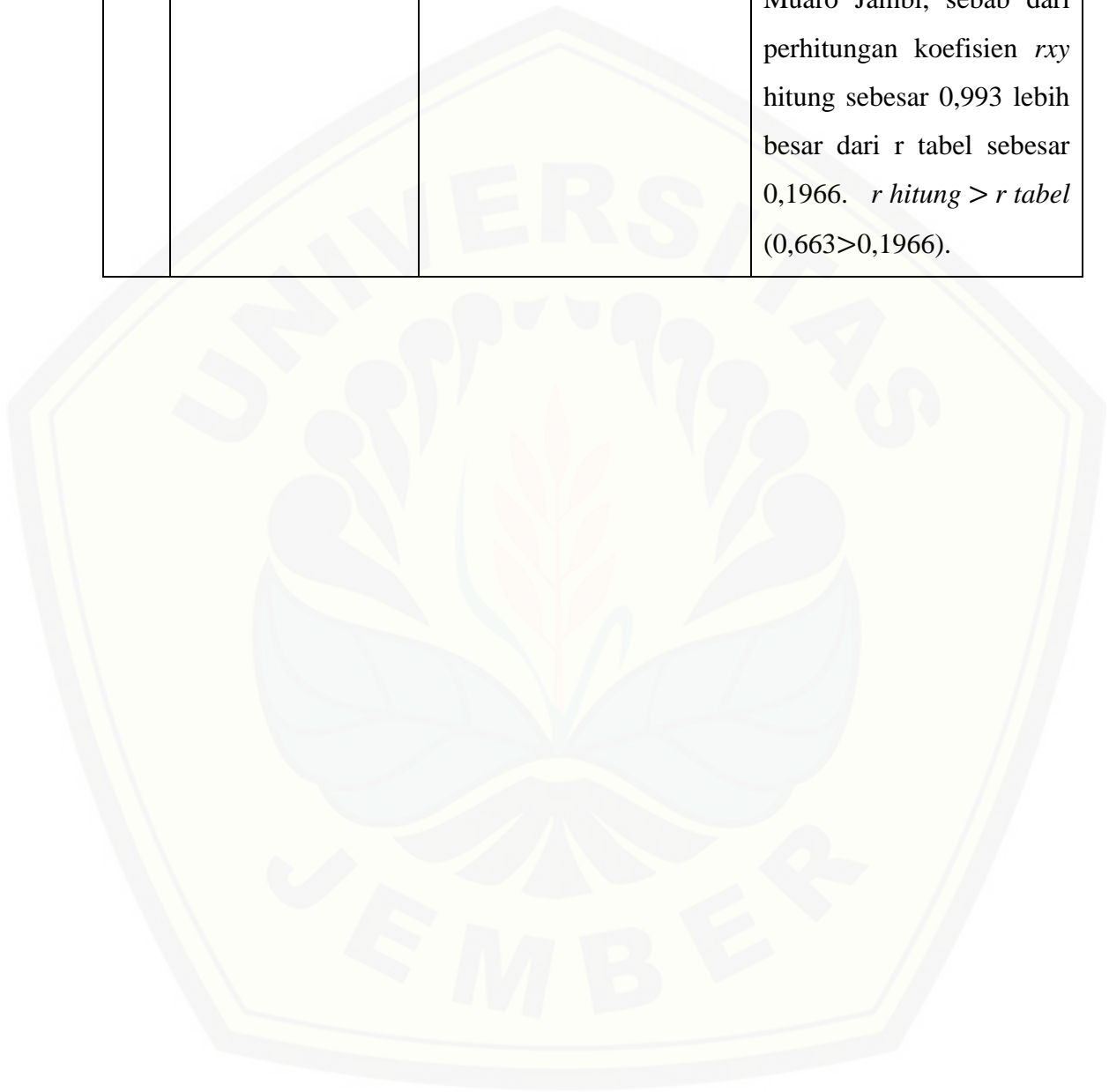
2.6 Penelitian yang relevan

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Hasil dari penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal maupun buku teks, penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan adanya persamaan maupun perbedaan antar masing-masing penelitian. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti yang di telaah	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Ahmad Yanizon, M. Pd., Kons	Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Moral Anak	Dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa peranan orangtua dalam pembentukan moral anak meliputi yang pertama pandangan moral yaitu memperkenalkan nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat dan melibatkan anak dalam suatu pembahasan dilema moral. Yang kedua perasaan moral yakni sikap yang penuh kasih sayang, membangkitkan perasaan bersalah dan penerapan pola asuh disiplin. Yang ketiga tingkah laku moral yakni memberikan model dan penerapan disiplin.
2.	Dewi Ana Rohayati (2011)	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro	Dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa terdapat korelasi antar pola asuh orangtua, dengan

	Jambi	perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi, sebab dari perhitungan koefisien r_{xy} hitung sebesar 0,993 lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966. r hitung $>$ r tabel ($0,663 > 0,1966$).
--	-------	---

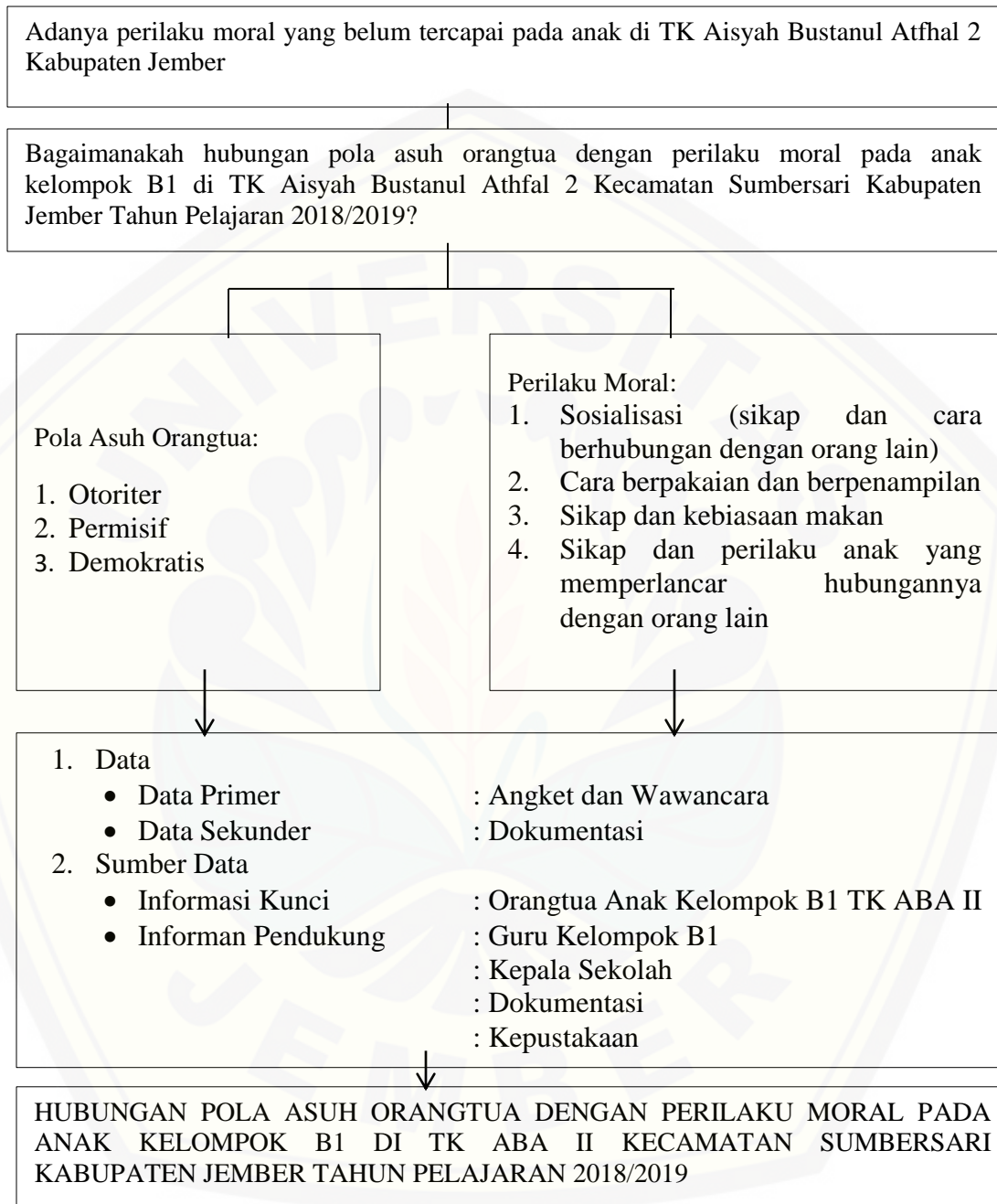


BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang 3.1 Rancangan Penelitian 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 3.4 Jenis dan Sumber Data 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran 3.6 Instrumen Penelitian 3.7 Metode Pengumpulan Data 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas 3.9 Metode Pengolahan Data 3.10 Teknik Analisis Data 3.11 Kerangka Pemecahan Masalah

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka metode statistika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih Masyhud (2016:130). Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumbersari Jember. Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dan penelitian ini dilakukan di awal bulan Februari 2019 selama 1 bulan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu perkembangan moral yang belum tercapai di lembaga Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II Jember
- b. Lembaga Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek jasmaninya saja, melainkan juga aspek rohaninya melalui pendidikan keimanan, ibadah, moral agama dan akhlaq pada anak.
- c. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti Masyhud (2016:88). Menurut Arikunto (2010:176) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua anak kelompok B di TK Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang berjumlah 75 anak. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari kelompok B yaitu kelas B1 yang berjumlah 25 anak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Jenis data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah

data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan sumber informasi lainnya (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:24). Data primer diperoleh dari skala yang diberikan kepada orangtua siswa. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen maupun arsip yang berada di lembaga. Sumber data diperoleh dari wali murid siswa kelompok B1 di TK Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sumber data tersebut akan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pola asuh dan perilaku moral anak dengan berbagai metode yaitu angket dan dokumentasi.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel independen (X)

Cara atau model yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing dan mendidik anaknya, yang dibedakan menjadi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yang digunakan dalam skala pola asuh orangtua.

3.5.2 Perilaku Moral Anak Usia Dini sebagai variabel dependen (Y)

Tingkah laku anak yang sesuai dengan norma dan aturan masyarakat yang mengacu kepada aspek-aspek perilaku dan Penilaian Perkembangan Moral Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II dan diukur menggunakan skala tersebut. Pengembangan moral di TK ABA II dilakukan ketika kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan Masyhud (2016:263). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

a. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Masyhud (2014:268). Angket dibedakan menjadi dua jenis angket yaitu:

1) Angket terbuka (angket tidak berstruktur)

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2) Angket tertutup (angket berstruktur)

Skala/angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x), melingkari, atau memberi tanda check (v) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) karena angket berstruktur dapat mempermudah responden dalam memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, dan dilihat dari segi kepraktisan dalam pengelolaan hasilnya serta di samping itu arah penelitian tidak mengambang ke mana-mana. Angket ini dapat dilihat dalam lampiran halaman 50. Menurut Masyhud, (2014:269) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket antara lain sebagai berikut:

- a) Isi dan tujuan pertanyaan. Isi dan tujuan pertanyaan harus sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian yang harus dilakukan yang tercermin dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

- b) Bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan dalam angket disesuaikan dengan kondisi responden. Gunakan bahasa yang simpel (tidak berbelit-belit), mudah dimengerti dan tidak mendua arti.
- c) Tipe dan bentuk pertanyaan. Tipe pertanyaan dalam angket harus dirancang secara tepat sesuai dengan jenis data yang kita butuhkan.
- d) Pertanyaan tidak mendua. Dalam menyusun pertanyaan dalam angket perlu diperhatikan hendaknya pertanyaan tidak ganda atau mendua arti.
- e) Tidak menanyakan yang sudah lupa. Peneliti hendaknya tidak memaksa untuk menanyakan pada responden mengenai hal yang sudah terlalu lama dan responden sudah lupa kejadiannya.
- f) Pertanyaan tidak menggiring. Pertanyaan yang dituangkan dalam angket hendaknya tidak bersifat menggiring pada kecondongan pada jawaban tertentu, terutama pada angket tertutup.
- g) Panjang pertanyaan. Pertanyaan jangan terlalu panjang dan jangan terlalu pendek.
- h) Urutan pertanyaan. Pertanyaan hendaknya disusun secara sistematis.
- i) Prinsip pengukuran. Penyusunan pertanyaan dalam angket juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pengukuran agar hasil jawaban responden mudah untuk ditindak lanjuti.
- j) Petunjuk angket. Petunjuk atau perintah untuk mengerjakan angket harus jelas agar responden tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan angket yang diberikan peneliti.
- k) Penampilan fisik angket. Angket harus disusun menarik, karena performansi alat ukur dapat mempengaruhi perasaan responden..

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data ialah dengan melakukan *inform consent* / surat persetujuan pada responden harus mengisi, apabila responden keberatan dalam mengisi boleh tidak mengisi (dibiarkan kosong). Pengisian skala pola asuh orangtua dengan perilaku moral akan diisi oleh responden yang bersedia. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda check (V) atau tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan pada masing-masing kuisisioner.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari responden Masyud (2016:277). Masyud (2016:277) menyatakan bahwa agar penggalan data yang bersumber dari dokumentasi tersebut dapat terarah dan mencapai sasaran secara tepat, maka perlu dilakukan penyusunan instrumen secara cermat terlebih dahulu.

Adapun data yang akan diperoleh dalam metode dokumentasi antara lain:

- 1) Jumlah anak yang ada di kelompok B,
- 2) Profil sekolah,
- 3) Gambaran umum TK Aisyah Bustanul Athfal II Kabupaten Jember.

3.7 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sebuah penelitian yang akurat memerlukan instrumen yang akurat pula. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala. Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif Sugiyono (2017:133). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, opini dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial, termasuk pendidikan Masyud (2016:275). Dengan menggunakan skala Likert variabel penelitian dijabarkan menjadi sub-sub variabel, dan kemudian dijabarkan lagi menjadi beberapa indikator variabel. Berdasarkan indikator ini, peneliti menjabarkan menjadi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh responden.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sesuai dengan variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua serta perilaku moral anak. Berdasarkan variabel yang digunakan, maka skala yang digunakan adalah:

a. Skala pola asuh orangtua

Skala pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri yang mengacu pada Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C.H (dalam Apriyanti, 2018:36). Skala pola asuh orangtua disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Alasan menggunakan 4 pilihan jawaban adalah karena sesuai dengan responden adalah orangtua dan peneliti ingin mengetahui persepsi dari orangtua tentang pola asuh orangtua yang yang diterapkan melalui item pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan pengukuran. Item pola asuh orangtua berjumlah 26 dan telah diuji cobakan di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal II Kecamatan Sumbersari Jember. Dalam menjawab item yang tersedia pada skala ini, orangtua dari subjek penelitian diminta untuk menyatakan kesesuaian pernyataan yang ada. Penilaian pernyataan terdiri dari 4 sampai 1. Skor pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert Pola Asuh Orangtua

Jawaban	Skor
1. Selalu	4
2. Sering	3
3. Jarang	2
4. Tidak Pernah	1

b. Skala perilaku moral anak usia dini

Tabel 3.2 Skor Skala Likert Perilaku Moral Anak

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Jarang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Skala pola penelitian ini terdiri dari *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* digunakan untuk pernyataan yang bernilai positif sedangkan *unfavourable* digunakan untuk pernyataan yang berarti negatif. Skor nilai yang digunakan adalah dari 4 sampai 1 untuk pernyataan *favourable* dan dengan skor 1 sampai 4 untuk pernyataan *unfavourable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi perilaku moral yang sesuai. Data hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak didapatkan dari hasil pengisian skala yang telah diisi oleh orangtua.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen mempunyai syarat agar hasil penelitiannya dikatakan valid dan reliabel. Maka, diperlukan suatu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur bertujuan agar memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen peneliti dilakukan terhadap 25 responden

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti Sugiyono (2017:363). Menurut Masyud (2016:280), instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows dengan taraf signifikan 5%. Jika terdapat item yang tidak valid maka dapat diperbaiki atau digugurkan, sehingga responden menjadi lebih mudah untuk memberikan jawaban yang valid. Sedangkan untuk standar pengukuran digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapat Arikunto bahwa suatu item dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) serta $df = n - 2 = 25 - 2 = 24$ maka

r_{tabel} tercatat sebesar 0,404. (Masyud, 2014). Rumus uji validitas dengan teknik spearman rho adalah sebagai berikut:

$$rhoXY = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-2)}$$

keterangan:

$rhoXY$: koefisien korelasi spearman

$\sum d^2$: total kuadrat selisih antar ranking

N : jumlah sampel penelitian

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2017:364). Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama, karena itu reliabilitas alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya Nasution (2012:74). Reliabilitas dapat dinyatakan dalam koefisien, dengan rentang angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi suatu koefisien mendekati angka 1,00 maka realibilitas alat ukur semakin tinggi juga. Menurut Siregar (2013), sebuah instrumen dikatakan reliabel jika angka korelasi yang diperoleh $> 0,4$ dan dikatakan tidak reliabel jika angka korelasi $< 0,4$ dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows. Reliabilitas dinyatakan dengan menggunakan angka-angka yang biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi dapat menunjukkan reliabilitas yang tinggi juga (Sumanto, 1990). Rumus uji reliabilitas sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2 j}{s^2 X} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
k = Banyaknya butir
 $s^2 j$ = Varians butir ke-j
 $s^2 X$ = Varians total
N = Banyaknya populasi

3.9 Metode Pengolahan Data

- a. *Coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisisioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolahan data seperti komputer Bambang (2012:171). Hal yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika membuat kode jawaban adalah kode jawaban harus baku dan konsisten (tidak berubah-ubah).
- b. *Entry/Processing*
Entry/processing merupakan suatu proses memasukkan data ke dalam tabel dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) pada computer. Jawaban yang sudah ada kode kemudian akan dimasukkan ke tabel melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).
- c. *Cleaning*
Cleaning merupakan proses dalam membersihkan data, data-data yang tidak sesuai kebutuhan akan terhapus. Proses ini dilakukan semua data berhasil dimasukkan ke tabel untuk mengecek kembali apakah data sudah benar atau tidak.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan analisis Spearman Rho. Spearman Rho digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (Sugiyono, 2012:228).

Kegunaan Spearman Rho

- Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y
- Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu dengan yang lainnya yang dinyatakan dalam persen

Rumus Spearman Rho yang digunakan oleh Riduwan (2008:80):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

P : Nilai korelasi Spearman Rho

d^2 : Selisih setiap pasangan Rho

N : Jumlah pasangan Rho untuk spearman ($5 < n < 30$)

Rumus ini digunakan jika tidak ada nilai yang sama untuk setiap variabel. Jika ada nilai yang sama, maka tidak lebih dari 20% jumlahnya.

Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran Korelasi

No	Korelasi	Penafsiran
1.	0,00 – 0,20	Korelasi kecil : hubungan hampir dapat diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Korelasi rendah : hubungan jelas tetap kecil
3.	0,41 – 0,70	Korelasi sedang : hubungan memadai
4.	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi : hubungan besar
5.	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi : hubungan sangat erat

Sumber Arikunto (2010:319)

Aturan pengkategorian perilaku moral

$X_t = \text{Jumlah Item } x \text{ Nilai Tertinggi}$

$X_r = \text{Jumlah Item } x \text{ Nilai Rendah}$

$R = X_t - X_r$

$SD = R : 6$

Klasifikasi $3 = 6 SD : 3 = 2 SD$

$M = (X_r + X_t) : 2$

Pengkategorian perilaku moral menggunakan moral tinggi, moral sedang dan moral kurang.

Aturan pengkategorisasian pola asuh dengan menggunakan *Mean* tertinggi dari ketiga pola asuh tersebut, kemudian dikategorisasikan dengan:

- 1 = Pola Asuh Demokratis
- 2 = Pola Asuh Otoriter
- 3 = Pola Asuh Permisif

3.11 Kerangka Pemecahan Masalah

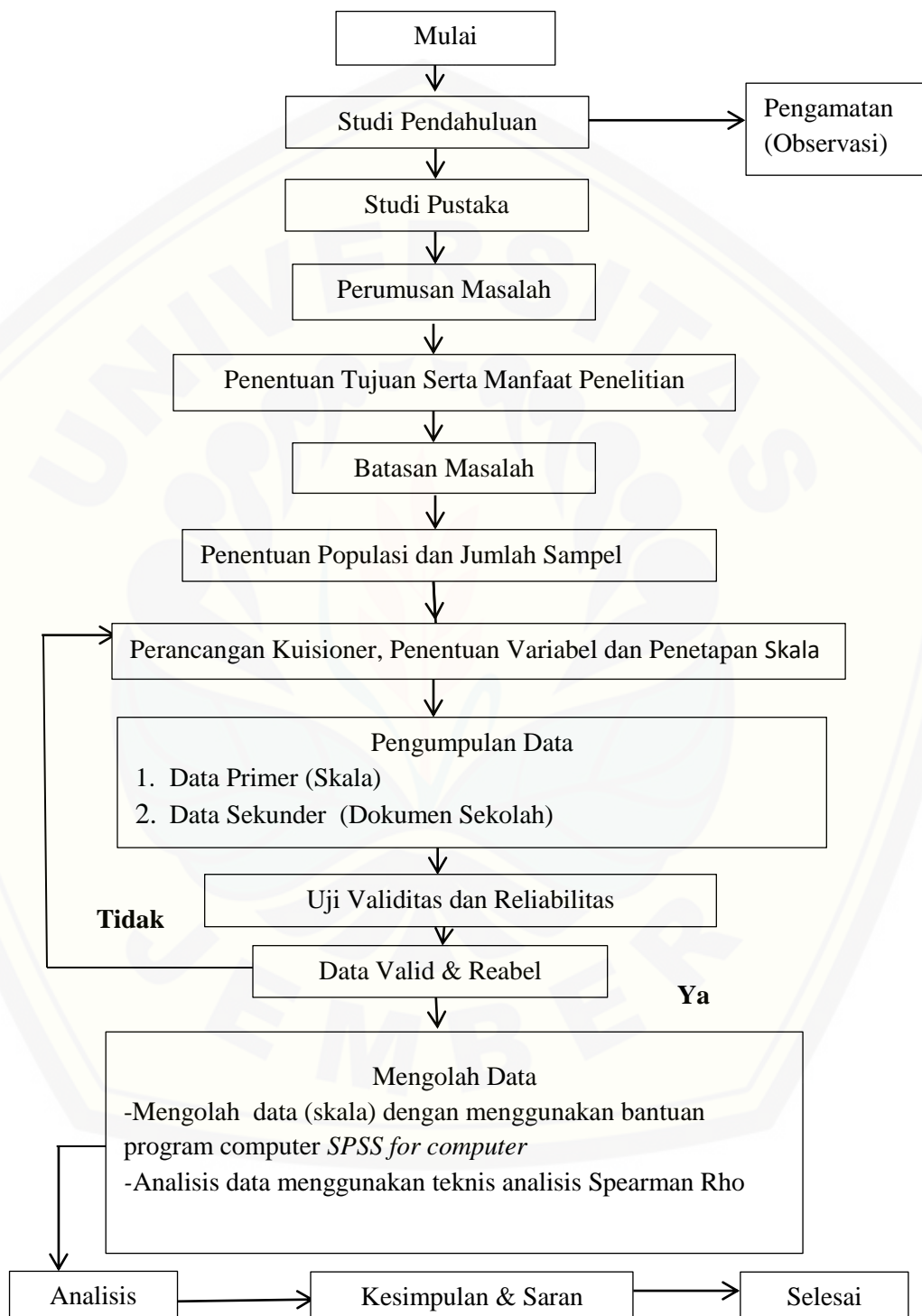


Diagram 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran bagi orangtua, peneliti lain, guru, serta institusi

5.1 Kesimpulan

Hasil simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku moral anak kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orangtua

Apapun pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, tidak akan mempengaruhi perilaku moral anak, jadi diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak-anaknya seperti konsisten dalam mendidik anak, sikap orangtua dalam keluarga, pengamalan agama yang dianut serta konsisten orangtua dalam menerapkan norma, sehingga tidak terjadi perilaku yang menyimpang serta kondisi emosional anak yang baik untuk berperilaku moral yang baik sejak dini yang berguna bagi kehidupan anak dalam bermasyarakat dengan baik dimasa mendatang.

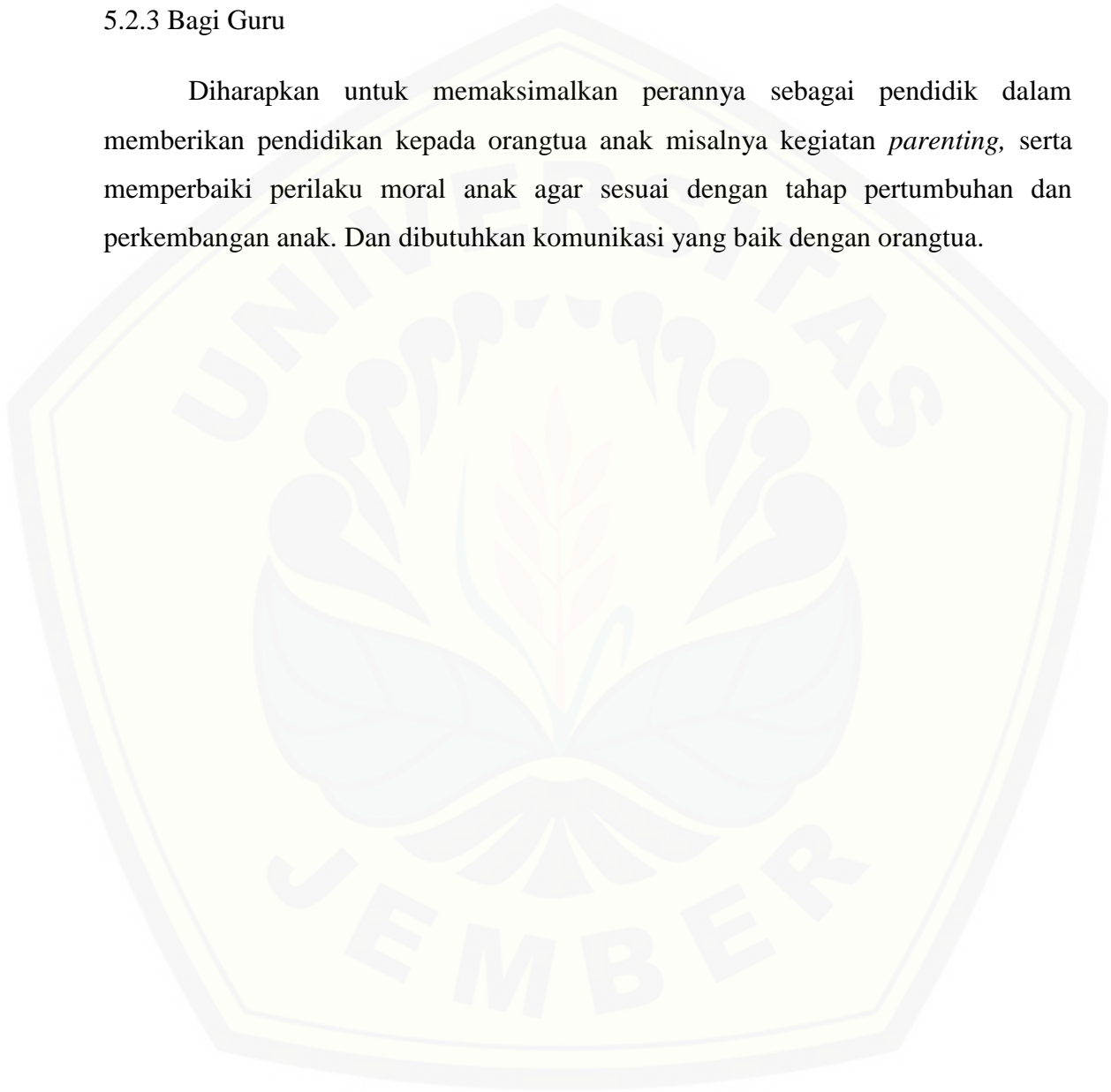
5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Memperbaiki instrumen sehingga skala untuk penelitian lebih baik serta menambah jumlah responden agar memperoleh hasil yang akurat. Dan perlu adanya

pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian lebih maksimal.

5.2.3 Bagi Guru

Diharapkan untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kepada orangtua anak misalnya kegiatan *parenting*, serta memperbaiki perilaku moral anak agar sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan dibutuhkan komunikasi yang baik dengan orangtua.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apriyanti, Nunik. 2014. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Plus Al- Hujjah Jember). *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Bambang, Prasetyo. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devi, 2012. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VI SD Jatimulyo*. Malang: UIN Malang.
- Dewi, 2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Jambi
- Euis, Sunarti. 2004. *Mengasuh Anak Dengan Hati*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Gunarsa, 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, 2013. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Husnatul, 2002. *Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia Dini*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hidayat, O. S. 2014. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ilahi, M. T. 2013. *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Katahati.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Masyud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mussen, Dkk. 1984. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. (Edisi Keenam Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Narbuko, C, Achmadi. A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2012. *Metode Researt*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Rohinah. M. 2009. *Orangtua Bijaksana, Anak Bahagia; Panduan Bagi Orangtua untuk "Mencetak Anak Bahagia dan Cerdas*. Jogjakarta: Katahati
- Ormrord, E.J. 2019. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: alfa Beta
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih D. Gunarso. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Gunung Mulia
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetijiningsih, C. H. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan (Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Pres

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember
- Wiwit, Dkk. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputido Kelompok Gramedia
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gava Media
- Yanti, D. 2005. *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir yang Mengalami Gangguan Perilaku*.
(<http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-desvi%20yanti.pdf>)
Diakses pada 17 Desember 2018.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran A

Matriks Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian
Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral pada anak kelompok B1 di TK ABA 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Bagaimanakah Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral pada anak kelompok B1 di TK ABA 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	Pola asuh orang tua Perilaku moral	Pola asuh orang tua: 1. Otoriter 2. Permisif 3. Demokratis Pembelajaran moral: 1. Sosialisasi (sikap dan cara berhubungan dengan orang lain) 2. Cara berpakaian dan berpenampilan 3. Sikap dan kebiasaan makan 4. Sikap dan perilaku anak yang memperlancar hubungannya dengan orang lain	1. Subjek penelitian: Anak kelompok B di TK ABA 2 Jember 2. Informan: Orang tua anak dan guru kelompok B1 di TK ABA 2 Jember	1. Tempat penelitian: TK ABA 2 Jember 2. Jenis penelitian: Kuantitatif Kolerasional 3. Metode pengumpulan data: Angket Dokumentasi 4. Instrumen pengumpulan data: Lembar angket Dokumentasi

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu:

Nama : Fiky Wafirotul Fadhillah
NIM : 150210205035
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Letjen Soeprapto No. 23 Kec. Sumbersari Kab. Jember
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral pada Anak Kelompok B1 di TK ABA 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Jember,.....2019

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

PENGISIAN INSTRUMEN

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiky Wafirotul Fadhillah

NIM: 150210205035

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat : Jln. Letjen Soeprapto No. 23 Kec. Sumbersari Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral pada anak kelompok B1 di TK ABA 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orangtua yang bermanfaat bagi anda untuk mengetahui perilaku moral yang sesuai. Sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga anda. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat

Fiky Wafirotul Fadhillah

NIM 150210205035

Kode Responden:

PETUJUK PENGISIAN

Pilihlah satu jawaban pada setiap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling menggambarkan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisisioner ini. Silahkan berikan tanda chek (V) atau tanda silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan yang telah disediakan sebagai tanggapan dan setiap pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan	✓			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa” saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakana” sangat sesuai dengan keadaan anda karena selalu anda lakukan.

Selalu : Perilaku yang muncul setiap hari

Sering : Perilaku yang lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak Perna : Perilaku tidak pernah muncul sama sekali

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Pola Asuh Orngtua

Variabel	Indikator	Karakteristik perilaku
Pola asuh orangtua	1. Pola asuh otoriter <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan peraturan tanpa diskusi - Tidak mempertimbangkan harapan dan kehendak anak - Berorientasi pada hubungan - Jarang memberi pujian 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika anak saya bertanya kenapa saya melakukan itu? Saya memberitahunya bahwa saya melakukan itu karena saya ingin/karena saya orang tuamu - Saya menghukum anak saya dengan mengambil hak istimewa darinya (misalnya: TV permainan, kunjungan teman) - Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya - Saya marah besar ketika saya tidak suka dengan yang dia katakana/lakukan - Saya mengkritik anak untuk memperbaiki kebiasaan/sikapnya - Saya melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit/tidak ada alasan - Saya menghukum anak saya dengan menahan emosi saya - Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai dengan harapan saya

		<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya - Saya harus menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukan untuk membuatnya tidak mengulangnya lagi - Saya mengingatkan kembali kalau saya orang tuanya - Saya mengingatkan anak saya tentang apa yang saya lakukan dan apa yang saya akan lakukan untuknya
	<p>2. Pola asuh demokratis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong anak untuk berdiri sendiri - Memberi pujian pada anak - Bersikap hangat dan mengasihi anak - Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan. Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan - Saya selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu - Saya menjelaskan kepada anak mengenai apa yang saya rasakan ketika bersikap baik buruk - Saya menyuruh anak saya untuk berbicara tentang perasaannya dan masalahnya - Saya menyuruh anak saya untuk bebas berpendapat meskipun dia tidak setuju dengan

		<p>pendapat saya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya menjelaskan alasan harapan saya - Saya siap memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah - Saya memberi pujian kepada anak saya - Saya memberikan kebebasan pilihan ketika merencanakan liburan keluarga kepada anak saya dan mendorongnya mengungkapkannya - Saya tidak membedakan anak dalam keluarga saya - Saya menyiapkan alasan tentang harapan yang saya inginkan untuknya - Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak saya
	<p>3. Pola asuh permisif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua tidak mengendalikan anak - Tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak - Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan dari anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak - Saya memberikan kebebasan kepada anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu - Saya memanjakan anak saya - Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya

1. Pedoman wawancara guru tentang pola asuh orangtua dan perilaku moral

Nama:

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah orangtua memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?	
2.	Apakah orangtua memperhatikan kebutuhan anaknya?	
3.	Apakah orangtua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?	
4.	Bagaimanakah sikap orangtua terhadap pendidikan anaknya?	
5.	Apakah orangtua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada ibu?	

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Struktur Organisasi TK ABA 2	Dokumentasi
2.	Visi & Misi TK ABA II	Dokumentasi
3.	Tata Tertib TK ABA 11	Dokumentasi
4.	Data Peserta Didik TK ABA 11	Dokumentasi
5.	Data Pengasuh dan Pendidik TK ABA 11	Dokumentasi

Skala Pola Asuh Orangtua

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan				
2.	Saya selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu				
3.	Saya menjelaskan kepada anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya				
4.	Saya menyuruh anak saya untuk bebas berpendapat meskipun dia tidak setuju dengan pendapat saya				
5.	Saya menyuruh anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya				
6.	Saya menjelaskan alasan tentang harapan saya				
7.	Saya siap memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah				
8.	Saya memberi pujian kepada anak saya				
9.	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga				
10.	Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorong untuk mengungkapkannya				
11.	Saya tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya				
12.	Saya menyiapkan alasan tentang harapan yang saya inginkan untuknya				
13.	Saya memberikan rasa				

	keakraban dan kehangatan kepada anak saya				
14.	Ketika anak saya bertanya kenapa saya melakukan itu? Saya memberitahunya bahwa saya melakukan itu karena saya ingin/karena saya orang tuamu				
15.	Saya menghukum anak saya dengan mengambil hak istimewa darinya (misalnya: TV permainan, kunjungan teman)				
16.	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya				
17.	Saya marah besar ketika saya tidak suka dengan yang dia katakana/lakukan				
18.	Saya mengkritik anak untuk memperbaiki kebiasaan/sikapnya				
19.	Saya melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit/tidak ada alasan				
20.	Saya menghukum anak saya dengan menahan emosi saya				
21.	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai dengan harapan saya				
22.	Saya merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya				
23.	Saya harus menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukan untuk mengulanginya lagi				
24.	Saya mengingatkan kembali kalau saya orang tuanya				
25.	Saya mengingatkan anak saya				

	tentang apa yang saya lakukan dan apa yang saya akan lakukan untuknya				
26.	Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak				
27.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu				
28.	Saya memanjakan anak saya				
29.	Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya				



Sasaran penilaian perkembangan moral di TK ABA 2 Jember

Program Pengembangan Pendidikan Al-Islam	Indikator Perkembangan
	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah
	Menyayangi ciptaan Allah
	Menyebutkan hari-hari besar agama islam
	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana
	Menyebutkan tempat ibadah
	Menyebutkan kitab suci agama islam
	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
	Meniru gerakan sholat secara sederhana
	Hafalan surat dalam al-quran, surat al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas
	Menyebutkan kalimat thayibah
	Mengenal huruf hijaiyah
	Melafalkan adhan dan iqomah
	Mengenal asmaul husna
	Hafalan doa sehari-hari
	Mengucapkan ikrar
	Praktek wudhu
Mengenal bacaan sholat	
Pengenalan hadist	
Perkembangan pembiasaan (pembentukan akhlaqul karimah dan sosial emosional kemandirian)	Terbiasa mengucapkan salam
	Berbicara dengan sopan
	Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu
	Menghormati guru, orangtua dan teman
	Mendengarkan dan memperhatikan teman jika berbicara
	Mau memohon dan memberi maaf
	Senang bermain dengan teman
	Bersikap jujur
	Tolong menolong dan bekerja sama
	Mampu mngendalikan emosi negatif
	Terbiasa mengikuti peraturan dan tata tertib sekoah
Berlatih mandiri	

	Dapat membedakan milik sendiri dan orang lain
	Terbiasa mengembalikan mainannya ke tempatnya
	Terbiasa berhenti bermain pada waktunya
	Mau menerima tugas
	Tanggung jawab atas tugas yang diberikan sampai selesai
	Bersikap ramah
	Mampu memilih kegiatan sendiri
	Mampu bekerja sendiri
	Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati
	Mau berbagi dengan teman
	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas
	Mengikuti lomba dalam permainan
	Bersikap sportif dalam permainan
	Sabar menunggu giliran
	Dapat dibujuk
	Tidak cengeng
	Mengikuti aturan permainan
	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya
	Berani tampil didepan umum
	Mngenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya
	Menghargai hasil karya
	Membuang sampah pada tempatnya
Keaisyahan/Kemuhamdian	Mengenal kata aisyah
	Dapat menirukan dan mengucapkan “Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal”
	Menyayikan mars TK Aisyah
	Mengenal lambang Aisyah/ Muhammadiyah melalui cerita
	Mengenal bendera Aisyah
	Mengenal kota berdiri aisyah

Lampiran D. Rubrik Penilaian Perilaku Moral

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Anak tidak mau melakukan kegiatan	Jika anak tidak mau melakukan kegiatan	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
2.	Anak sudah mau melakukan kegiatan	Jika anak sudah mau melakukan kegiatan	2	Anak sudah mau melakukan kegiatan dengan bantuan guru secara terus-menerus
3.	Anak mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri	Jika anak mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri	3	Anak mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri
4.	Anak mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri dan senyum	Jika anak mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri dan senyum	4	Anak mampu melakukan kegiatan dengan percaya diri dan senyum

Keterangan:

Skor **1** = **BM** = anak tidak merespon (mau) sama sekali meskipun guru memberi bantuan secara terus-menerus

Skor **2** = **MM** = anak sudah merespon (mau) tetapi masih dengan bantuan guru secara terus-menerus (sebagian dari indikator)

Skor **3** = **BSH** = anak mampu merespon sesuai dengan instruksi (permintaan) guru (indikator)

Skor **4** = **BSB** = anak mampu merespon melebihi instruksi (permintaan) guru (melebihi indikator)

Lampiran E. Surat Permohonan

PENGISIAN INSTRUMEN
SURAT PERMOHONAN

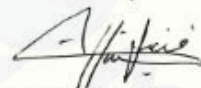
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiky Wafirotul Fadhilah
NIM : 150210205035
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Letjen Soeprpto No. 23 Kec. Sumbersari Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral pada anak kelompok B1 di TK ABA 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orangtua yang bermanfaat bagi anda untuk mengetahui perilaku moral yang sesuai. Sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anada tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga anda. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya



Fiky Wafirotul Fadhilah
NIM 150210205035

Lampiran F. Persetujuan Orangtua

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu:

Nama : Fiky Wafirotul Fadhilah
NIM : 150210205035
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Letjen Soeprapto No. 23 Kec. Sumbersari Kab. Jember
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral pada Anak Kelompok B1 di TK ABA 2 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Jember, ^{19/2}...2019



(.....
Fiky Wafirotul Fadhilah.....)

Nama Terang

Lampiran G. Kode Responden

Kode Responden:

PETUJUK PENGISIAN

Pilihlah satu jawaban pada setiap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling menggambarkan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisioner ini. Silahkan berikan tanda cek (V) atau tanda silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan yang telah disediakan sebagai tanggapan dan setiap pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan	✓			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa” saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan” sangat sesuai dengan keadaan anda karena selalu anda lakukan.

Selalu : Perilaku yang selalu dilakukan

Sering : Perilaku yang lebih banyak dilakukan tetapi pernah tidak dilakukan

Kadang-kadang : Perilaku pernah dilakukan tetapi lebih banyak tidak dilakukan

Tidak Pernah : Perilaku tidak pernah dilakukan sama sekali

Lampiran H. Angket Pola Asuh Orangtua

Angket Pola Asuh Orangtua

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1. Pola Asuh Demokratis					
1.	Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan	✓			
2.	Saya selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu				✓
3.	Saya menjelaskan kepada anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya	✓			
4.	Saya menyuruh anak saya untuk bebas berpendapat meskipun dia tidak setuju dengan pendapat saya	✓			
5.	Saya menyuruh anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya	✓			
6.	Saya menjelaskan alasan tentang harapan saya	✓			
7.	Saya siap memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah	✓			
8.	Saya memberi pujian kepada anak saya	✓			
9.	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga	✓			
10.	Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorong untuk mengungkapkannya	✓			
11.	Saya tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya	✓			
12.	Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak saya	✓			

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
3.Pola Asuh Permisif					
23.	Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak				✓
24.	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu				✓
25.	Saya memanjakan anak saya				✓
26.	Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya				✓

Lampiran I. Angket Perilaku Moral

Skala Penilaian Perilaku Moral

No	Indikator Perilaku Moral	Penilaian Semester			
		Belum Muncul	Mulai Muncul	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
1.	Terbiasa mengucapkan salam		✓		
2.	Berbicara dengan sopan		✓		
3.	Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu		✓		
4.	Menghormati guru, orangtua dan teman			✓	
5.	Mendengarkan dan memperhatikan teman jika berbicara		✓		
6.	Mau memohon dan memberi maaf			✓	
7.	Senang bermain dengan teman			✓	
8.	Bersikap jujur			✓	
9.	Tolong menolong dan bekerja sama			✓	
10.	Mampu mengendalikan emosi negatif			✓	
11.	Terbiasa mengikuti peraturan dan tata tertib sekoah			✓	
12.	Berlatih mandiri		✓		
13.	Dapat membedakan milik sendiri dan orang lain		✓		
14.	Terbiasa mengembalikan mainannya ke tempatnya			✓	

No	Indikator Perilaku Moral	Penilaian Semester			
		Belum Muncul	Mulai Muncul	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
15.	Bersikap ramah			✓	
16.	Mampu memilih kegiatan sendiri			✓	
17.	Mampu bekerja sendiri		✓		
18.	Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati		✓		
19.	Mau berbagi dengan teman			✓	
20.	Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		✓		
21.	Mengikuti lomba dalam permainan		✓		
22.	Bersikap sportif dalam permainan			✓	
23.	Sabar menunggu giliran		✓		
24.	Dapat dibujuk			✓	
25.	Tidak cengeng				
26.	Mengikuti aturan permainan		✓		
27.	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya		✓		
28.	Berani tampil didepan umum	✓			
29.	Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya			✓	
30.	Menghargai hasil karya			✓	

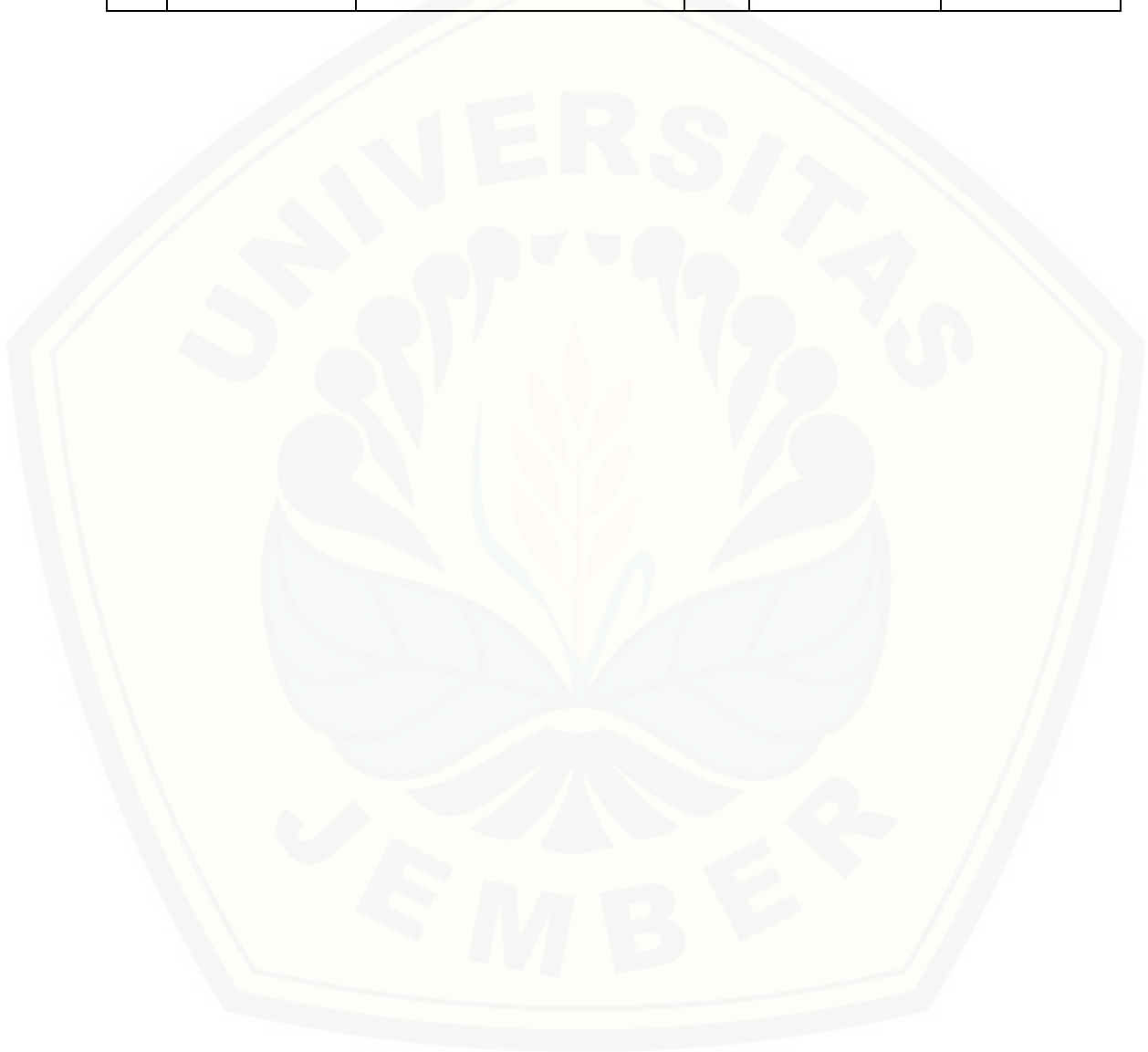
Lampiran J

J.1 Data responden Anak

DATA RESPONDEN PENELITIAN

No	Kode Responden	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	01	Abdi Setia Muhammad	L	Jember	04-08-2012
2	02	Abi Amana Aksata	L	Jember	05-05-2012
3.	03	Alika Nariswari Prabowo	P	Jember	24-11-2012
4.	04	Alyssa Khansa Azzahra	P	Jember	20-12-2012
5.	05	Anissa Rizky Ade Ramadhani	P	Jember	03-08-2012
6.	06	Aqsholafadza Mahira Yasmin	P	Jember	09-02-2012
7.	07	Aquinza Narendra Aditya	L	Jember	22-05-2012
8.	08	Faliza Zahra Firdausi	P	Jember	27-05-2012
9.	09	Kiansyah Al Barra	L	Jember	17-01-2012
10.	10	Mayesa Batrisyia Firdaus	P	Jember	26-05-2012
11.	11	Moch Akbar Narendratama J	L	Jember	18-02-2012
12.	12	Muhammad Fatih Asy Syabani	L	Jember	08-07-2012
13.	13	Muhammad Jilan Septaji	L	Jember	15-12-2012
14.	14	Nadia Kenari Putri	P	Jember	06-07-2012
15	15	Praswira Dwi Aji	L	Jember	08-01-2012
16.	16	Qeyshafani Hazna Febiasti	P	Jember	10-02-2014
17.	17	Abyan Noval Maulana	L	Jember	07-08-2012
18.	18	Adhiyabima Rayisantio Santoso	L	Jember	08-06-2012
19.	19	Akbar Bari Maulana	L	Malang	22-02-2013
20.	20	Azzahra Ayudia Rahmadani	P	Jember	11-08-2012
21.	21	Az-Zahrahifdayatul Hikmah	P	Jember	19-06-2012

22.	22	Ghania Zahwa Qirani	P	Jember	11-09-2012
23.	23	Ghisna Maulana Magfuri	P	Jember	28-02-2013
24.	24	Hemas Rahma Alfiani	P	Jember	10-10-2012
25.	25	M.Rayyan Nafis	L	Jember	25-06-2012



J.2 Data Responden Orangtua

DATA RESPONDEN ORANGTUA

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ayah	Alamat
1.	Budi Handoyo	Betty Dwi Wahyuni	PNS	Prm. Taman Gading Blok AS/4
2.	Basuki Kristanto	Vieka Pratiwi	Wiraswata	Prm Muktisari Blok QQ/12
3.	Hermawan Prabowo	Widya Rahmawati	TNI	Jl.Perum Pondok Gede DH 6
4.	Hendi Firman Haqiqi	Fina Yanuar	PNS	JL. Basuki Rahmad No 63
5.	D. Agus Purwanto	Salma Ermawati	PNS	Jl Letjen Soeprapto III No 44
6.	Ariek Widiawan	Meilinda	Wiraswasta	Jl. Letjen Sutoyo XIV/58
7.	Satrio Ali Widodo	Thery Yuliani	Swasta	Jl.Letjen Sutoyo I Blok L 11
8.	Irsal Zainul Farist	Novita Indah	Swasta	Jl Basuki Rahmad
9.	Arief Rohmat	Farah Zulfa	Wiraswasta	Jl. Piere Tendean
10.	Akhmad Syukron	Khoiriyah	Swasta	Perum Kebonsari Indah Blok L11
11.	Walimihanto	Denita Rahma	Swasta	Perum Pondok Gede Eb 11
12.	Popong Indarto	Dwi Mei Wulandari	Wiraswasta	JL. Letjen Suprpto IIIA/59
13.	Laily Suhaji	Septi Dwi Wulandari	POLRI	Jl. Basuki Rahmad
14.	Bonari	Rike Martri	Swasta	Prm. Muktisari Blok Ah/10L
15.	Ferry Eko	Ikawati Wulandari	Swasta	Jl Basuki Rahmad
16.	Yoga Asto Wibowo	Maricha Estri	TNI	Jl Letjen Sutoyo
17.	Jefri Arfan Susanto	Merlin Dian	POLRI	Prm. Graha Citra Mas
18.	Teguh Imam Santoso	Devi Ayu	Swasta	Prm.Demang Mulia

19.	Subari	Uun Rofika	Wiraswasta	Prm. Basuki Rahmad
20.	Adji Widodo	Linda Wati	Swasta	Prm.Sumbersari
21.	Eko Budiarto	Maria Ulfa	Swasta	Jl. Teuku Umar
22.	Rizky Firdiansah	Sri Nurwikoyati	PNS	Prm. Muktisari
23.	Anang Wahyudi	Mita Lafian	PNS	Mumbulsari
24.	Prayogo Utama	Yuni Fitriawati	Swasta	Jl. Letjen Soeprapto
25.	Mansyur	Dwi Angayomi	Swasta	Prm. Kebonsari Indah

J 3. Data Pendidik

DATA GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	Tanggal Lahir	Status
1.	Sukarwati	Trenggalek, 17-09-1971	Kepala Sekolah
2.	Dwi Muharjanin	Jember, 08-12-1959	Guru
3.	Umi Karomah	Jember, 24-03-1982	Guru
4..	Ratna Wahyuni	Jember, 15-01-1961	Guru
5.	Endang Setyowati	Jember, 08-04-1970	Guru
6.	Nurul Hayati	Lumajang, 24-04-1968	Guru
7.	Umi Rosyidah	Jember, 03-07-1970	Guru
8.	Lindapurnamasari	Jember, 23-07-1970	Guru
9.	Arina Manasikana	Jember, 08-02—1993	Guru
10.	Siti Rujinah	Jember, 13-01-1984	Guru
11.	Ria Esti Mumpuni	Lumajang, 07-01-1982	Guru
12.	Dian Anggraeni	Jember, 19-06-1995	TU
13.	Sutomo	Jember, 01-01-1968	Tukang Kebun

	Sig. (2-tailed)	,453	,028	,122	,016	.	,879	,710	,845	,514	,014	,282	,728	,020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p6	Correlation Coefficient	-,287	-,064	-,026	,274	,032	1,000	,184	,340	,308	,094	-,087	,090	,425*
	Sig. (2-tailed)	,165	,763	,902	,185	,879	.	,379	,096	,134	,654	,679	,670	,034
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p7	Correlation Coefficient	,130	,079	,008	,311	,078	,184	1,000	,075	-,116	-,172	,216	,053	,338
	Sig. (2-tailed)	,535	,706	,968	,131	,710	,379	.	,720	,580	,410	,300	,803	,099
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p8	Correlation Coefficient	,287	,036	,114	,000	-,041	,340	,075	1,000	,375	,143	,112	,073	,518**
	Sig. (2-tailed)	,164	,863	,586	1,000	,845	,096	,720	.	,065	,496	,594	,729	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p9	Correlation Coefficient	-,094	-,213	,107	,267	,137	,308	-,116	,375	1,000	,143	,226	,194	,580**
	Sig. (2-tailed)	,655	,306	,611	,198	,514	,134	,580	,065	.	,494	,278	,352	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p10	Correlation Coefficient	,121	-,099	,285	,366	,483*	,094	-,172	,143	,143	1,000	,128	-,190	,467*
	Sig. (2-tailed)	,564	,639	,168	,072	,014	,654	,410	,496	,494	.	,541	,362	,019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p11	Correlation Coefficient	,385	-,319	,125	,298	,224	-,087	,216	,112	,226	,128	1,000	,393	,519**

	Sig. (2-tailed)	,058	,120	,550	,148	,282	,679	,300	,594	,278	,541	.	,052	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
p12	Correlation Coefficient	,127	-,778**	-,249	-,080	,073	,090	,053	,073	,194	-,190	,393	1,000	,102
	Sig. (2-tailed)	,544	,000	,229	,702	,728	,670	,803	,729	,352	,362	,052	.	,629
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Sk	Correlation Coefficient	,274	-,212	,528**	,730**	,463*	,425*	,338	,518**	,580**	,467*	,519**	,102	1,000
Pol	Sig. (2-tailed)	,186	,308	,007	,000	,020	,034	,099	,008	,002	,019	,008	,629	.
a	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
de														
mo														
krat														
is														

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

K.2 Uji Validitas Pola Asuh Orangtua

Otoriter

Correlations

			P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	SPO
Spearman's rho	P1 3	Correlation Coefficient	1,000	-,038	,165	-,318	-,037	,232	,020	,266	,391	-,052	,452*
		Sig. (2-tailed)	.	,857	,430	,121	,861	,265	,923	,198	,053	,805	,023
		N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P1 4		Correlation Coefficient	-,038	1,000	,115	,337	-,050	,189	-,332	,279	,141	,055	,374
		Sig. (2-tailed)	,857	.	,582	,100	,811	,365	,105	,176	,501	,792	,065
		N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P1 5		Correlation Coefficient	,165	,115	1,000	,072	-,094	-,232	-,154	-,050	,046	,289	,405*
		Sig. (2-tailed)	,430	,582	.	,731	,655	,263	,462	,814	,827	,161	,044
		N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P1 6		Correlation Coefficient	-,318	,337	,072	1,000	-,047	-,170	-,051	,353	,035	-,107	,267
		Sig. (2-tailed)	,121	,100	,731	.	,823	,417	,809	,084	,868	,611	,197
		N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P1 7		Correlation Coefficient	-,037	-,050	-,094	-,047	1,000	-,309	-,149	-,116	,022	,097	,172
		Sig. (2-tailed)	,861	,811	,655	,823	.	,133	,476	,580	,917	,644	,411
		N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P1 8		Correlation Coefficient	,232	,189	-,232	-,170	-,309	1,000	,144	-,128	,288	-,136	,118
		Sig. (2-tailed)	,265	,365	,263	,417	,133	.	,493	,541	,163	,515	,575
		N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P1 9		Correlation Coefficient	,020	-,332	-,154	-,051	-,149	,144	1,000	-,035	,083	,025	,123
		Sig. (2-tailed)	,923	,105	,462	,809	,476	,493	.	,868	,693	,907	,557

N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Correlation Coefficient	,266	,279	-,050	,353	-,116	-,128	-,035	1,000	,286	-,098	,452*
0	Sig. (2-tailed)	,198	,176	,814	,084	,580	,541	,868	.	,167	,641	,023
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Correlation Coefficient	,391	,141	,046	,035	,022	,288	,083	,286	1,000	,238	,714**
1	Sig. (2-tailed)	,053	,501	,827	,868	,917	,163	,693	,167	.	,252	,000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Correlation Coefficient	-,052	,055	,289	-,107	,097	-,136	,025	-,098	,238	1,000	,411*
2	Sig. (2-tailed)	,805	,792	,161	,611	,644	,515	,907	,641	,252	.	,041
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SP	Correlation Coefficient	,452*	,374	,405*	,267	,172	,118	,123	,452*	,714**	,411*	1,000
0	Sig. (2-tailed)	,023	,065	,044	,197	,411	,575	,557	,023	,000	,041	.
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

K 3. Uji Validitas Pola Asuh Orangtua

Permisif

Correlations

			P23	P24	P25	P26	SPP
Spearman's rho	P23	Correlation Coefficient	1,000	,180	,373	,335	,729**
		Sig. (2-tailed)	.	,389	,066	,102	,000
		N	25	25	25	25	25
P24	P23	Correlation Coefficient	,180	1,000	-,175	,205	,496*
		Sig. (2-tailed)	,389	.	,403	,325	,012
		N	25	25	25	25	25
P25	P23	Correlation Coefficient	,373	-,175	1,000	,308	,413*
		Sig. (2-tailed)	,066	,403	.	,134	,040
		N	25	25	25	25	25
P26	P23	Correlation Coefficient	,335	,205	,308	1,000	,772**
		Sig. (2-tailed)	,102	,325	,134	.	,000
		N	25	25	25	25	25
SPP	P23	Correlation Coefficient	,729**	,496*	,413*	,772**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,012	,040	,000	.
		N	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VAR00 025	Correlati	-.095	.117	-.286	.013	.077		-.144	-.035		.215	-.027	-.287	-.199	-.027	-.013	-.207	.096	.291		.007	-.178	-.196	1.000	-.086	-.221	-.035	.200	-.199	-.072	
	Sig. (2-	.652	.579	.166	.951	.715		.492	.868		.301	.896	.165	.340	.896	.951		.322	.648	.158		.974	.394	.349		.684	.288	.868	.338	.340	.731
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00 026	Correlati	.155	-.272	-.152	-.045	-.493		-.120	-.204		.055	.120	.129	.120	.120	.166		.070	.112	-.060		.063	-.254	.091	-.086	1.000	.210	0.000	-.250	.120	.028
	Sig. (2-	.459	.189	.469	.830	.012		.567	.328		.794	.567	.540	.567	.567	.428		.740	.594	.774		.764	.220	.664	.684		.314	1.000	.228	.567	.894
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00 027	Correlati	.163	.301	-.029	.075	-.161		.065	-.119		-.052	-.065	-.055	.465	-.065	.271	-.070	-.065	.371		-.203	.364	-.100	-.221	.210	1.000	-.026	-.282	-.090	.409	
	Sig. (2-	.436	.144	.889	.723	.443		.759	.572		.804	.759	.793	.019	.759	.190	.741	.758	.068		.332	.074	.634	.288	.314		.900	.171	.667	.042	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
VAR00 028	Correlati	-.072	-.006	.248	-.228	-.110		.360	0.000		.218	.131	-.210	.131	-.196	.123		.247	-.104	.062		.355	.101	.037	-.035	0.000	-.026	1.000	-.102	.131	.287
	Sig. (2-	.731	.977	.233	.273	.601		.078	1.000		.295	.533	.314	.533	.347	.557		.233	.622	.770		.082	.632	.860	.868	1.000	.900		.627	.533	.164
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00 029	Correlati	-.498	.132	-.171	0.000	.305		-.053	.408		-.105	.053	-.336	-.113	.220	.182	-.045	.106	.101		-.125	-.193	.038	.200	-.250	-.282	-.102	1.000	-.280	.023	
	Sig. (2-	.011	.529	.415	1.000	.138		.800	.043		.619	.800	.101	.589	.290	.383	.830	.615	.632		.551	.356	.857	.338	.228	.171	.627		.175	.911	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
VAR00 030	Correlati	-.035	.169	-.024	.073	-.132		-.038	-.360		.157	.199	-.027	.199	-.122	-.103		.037	-.394	-.302		.158	.185	.110	-.199	.120	.090	.131	-.280	1.000	.039
	Sig. (2-	.866	.419	.908	.730	.531		.855	.078		.453	.341	.896	.341	.562	.625		.859	.051	.142		.450	.376	.602	.340	.567	.667	.533	.175		.852
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00 031	Correlati	.294	.343	.285	.414	-.050		.411	.132		.057	.045	.030	.602	-.225	.533		.277	.091	.379		.102	.452	.006	-.072	.028	.409	.287	.023	.039	1.000
	Sig. (2-	.154	.094	.168	.039	.812		.041	.529		.788	.831	.886	.001	.279	.006		.181	.664	.061		.627	.023	.976	.731	.894	.042	.164	.911	.852	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran L.Uji Reliabilitas

L.1 Skala Pola Asuh Orangtua

Demokrasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,683	8

Hasil : reliabel

L.2 Skala Pola Asuh Orangtua

Otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,464	5

Hasil : cukup reliabel

L.3 Skala Pola Asuh Orangtua

Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,428	4

Hasil : cukup reliabel

Lampiran M. Kategorisasi

M 1. Kategorisasi Berdasarkan Interval Nilai

Perilaku Moral Anak

$$\begin{aligned} X_t &= \text{Jumlah Item} \times \text{Nilai Tertinggi} \\ &= 30 \times 4 = 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_r &= \text{Jumlah Item} \times \text{Nilai Terendah} \\ &= 30 \times 1 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 120 - 30 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= R : 6 \\ &= 90 : 6 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Klasifikasi 3} &= 6 SD : 3 = 2 SD \\ &= 90 : 3 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M &= (X_r + X_t) : 2 \\ &= (30 + 120) : 2 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Klasifikasi Kategori :

1. Kategori Moral Tinggi
 $X > (X_t - 2 SD)$
 $X > (120 - 30)$
 $X > 90$
2. Kategori Moral Sedang
60 – 90
3. Kategori Moral Rendah
 $X < (X_r - 2 SD)$
 $X < (30 - 30)$
 $X < 60$

M 2. Tabel Pengkategorian

TABEL PENGKATEGORIAN PERILAKU MORAL ANAK

No	Kode Responden	Total Skor	Kesimpulan
1.	001	75	Moral Sedang
2.	002	69	Moral Sedang
3.	003	71	Moral Sedang
4.	004	75	Moral Sedang
5.	005	63	Moral Sedang
6.	006	72	Moral Sedang
7.	007	75	Moral Sedang
8.	008	72	Moral Sedang
9.	009	69	Moral Sedang
10.	010	72	Moral Sedang
11.	011	72	Moral Sedang
12.	012	69	Moral Sedang
13.	013	72	Moral Sedang
14.	014	72	Moral Sedang
15.	015	75	Moral Sedang
16.	016	69	Moral Sedang
17.	017	71	Moral Sedang
18.	018	79	Moral Sedang
19.	019	73	Moral Sedang
20.	020	73	Moral Sedang
21.	021	71	Moral Sedang
22.	022	75	Moral Sedang
23.	023	72	Moral Sedang
24.	024	71	Moral Sedang
25.	025	69	Moral Sedang

Lampiran. N Uji Hipotesis

HASIL UJI HIPOTESIS SPEARMANT RHO

Correlations

			POLA.ASU H	SIKAP.MORAL
Spearman's rho	POLA.ASUH	Correlation	1,000	,141
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,500
		N	25	25
	SIKAP.MORA L	Correlation	,141	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,500	.
		N	25	25

Lampiran. O Dokumentasi Penelitian



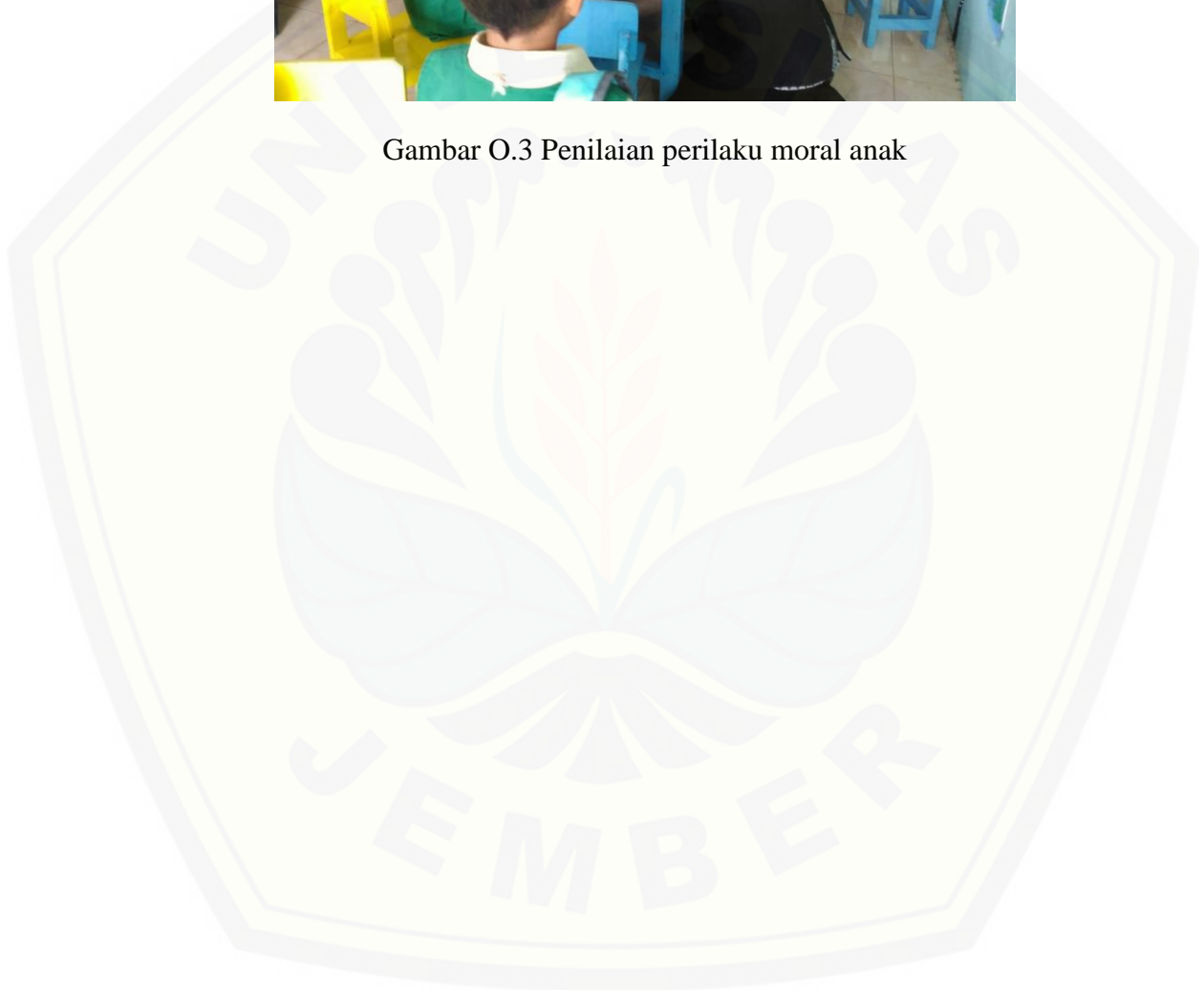
Gambar O.1 Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan



Gambar O.2 Penyebaran Angket pola asuh orangtua yang dilakukan oleh guru kelas



Gambar O.3 Penilaian perilaku moral anak



Lampiran P. Surat Keterangan Penelitian

Surat Pernyataan



MAJELIS DIKDASMEN
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II
KEBONSARI-SUMBERSARI JEMBER

Jl. Letjen Suprpto Gg. XVIII No. 5 Jember Telp. (0331) 324630

SURAT KETERANGAN

No : 042/D/TK ABA II/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

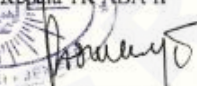
Nama : Umi Rosyidah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : TK ABA II

Dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Fiky Wafirotul Fadhillah
NIM : 150210205035
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah Melaksanakan penelitian “ Hubungan Polah Asuh Orang tua dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B1 di TK ABA II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Maret 2019
Kepala TK ABA II

Umi Rosyidah, S.Pd
NBA. 1226700944561

Lampiran R

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fiky Wafirotul Fadhilah
 NIM : 150210205035
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 12 Agustus 1996
 Alamat Asal : RT/RW 35/11 Desa Sidorejo, Kecamatan Dolopo,
 Kabupaten Madiun, Jawa Timur
 Alamat Tinggal : Jl. Letjen Soeprapto No 23 Kebonsari, Kecamatan
 Sumpalsari Kabupaten Jember
 Telepon : 085546460373
 Email : fikywafirotulfadhilahfadhilah12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Bunga Bangsa	Madiun	2004
2.	MI Plus Bungan Bangsa	Madiun	2009
3.	MTS Darul Huda	Ponorogo	2012
4.	MAN Dolopo	Madiun	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2019